

# **OBJEK WISATA YOGYAKARTA DALAM LUKISAN**

## **TUGAS AKHIR KARYA SENI (TAKS)**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Ferdhia Sanityasa Mulya**  
NIM 09206241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Objek Wisata Yogyakarta dalam Lukisan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 Agustus 2014

Pembimbing





Drs. Djoko Maruto, M.Sn

NIP. 19520607 198703 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul Objek Wisata Yogyakarta dalam Lukisan ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 September 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Penguji		23 Oktober 2014
Arsianti Latifah, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Penguji		28 Oktober 2014
Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si.	Penguji Utama		21 Oktober 2014
Drs. Djoko Maruto, M.Sn.	Penguji Pendamping		6 Oktober 2014

Yogyakarta, ... Oktober 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ferdhia Sanityasa Mulya**

NIM : 09206241017

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya penulis sendiri dan sepanjang sepengetahuan penulis, tidak berisikan materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 18 Agustus 2014

Penulis,



Ferdhia Sanityasa Mulya

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk,

Ibunda tercinta di Surga.

Papa dan mama yang senantiasa mendoakan yang terbaik untukku.

## **MOTTO**

***“Unjuk rasa dengan seni, unjuk diri dengan karya ”***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Sang Maha Pencipta dan Maha Kreatif yang telah memberikan anugerah dan senantiasa menunjukkan jalan yang benar. Berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir karya Seni ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan tugas akhir karya seni ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelapangan dalam menyusun Tugas Akhir Karya Seni ini.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Drs. Mardiyatmo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY atas dukungannya dalam penyelesaian karya ini.
4. Drs. Djoko Maruto, M.Sn., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, memberi petunjuk, arahan, dan masukan yang sangat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. I Wayan Suwardana, M.Sn., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Orang-orang tercinta Djoko Muljono, MM., Sri Budhi Hidayati M.Sc., serta adik satu-satunya Dhiar Humara Mulya yang senantiasa memberikan inspirasi, doa dan dukungan moril maupun materi.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Seni Rupa angkatan 2009 kelas ABGH, geng kancut polkadot (Wildani Faisal, Leo Agung, Aan Setya Budi, Adit, Andika Widya, M. Nur Aziz, Zaeni Azhar S.Pd., Anggara Lutfian, dan Awis Citra), teman-teman KKN-PPL, bebhbebh Wahyu Dewi

Indriani, Dulldull Bayu Wiyanta S.Pd., Iyem Marcha Runyke S. Ikom., Gangsingku Alfian Krisna, Septiana Wahyuningsih S.Pd., Dwi Noviantoro S.Pd., Agung Dwi Raharjo S.Pd., Bayan MN. Hariyadi S.Pd., Dian Pertiwi S.Pd., Mia, Coco, Pixma, dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, pengalaman, bantuan, dan dorongan moral sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini.

9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tugas akhir karya seni ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari tulisan ini jauh dari sempurna, namun dengan penuh harap semoga tulisan ini dapat bermanfaat, bagi penulis khususnya dan bagi pengembangan Jurusan Pendidikan Seni Rupa pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2014

Penulis



Ferdhia Sanityasa Mulya



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan .....	6
F. Manfaat .....	6
<b>BAB II KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN</b> .....	8
A. Tema.....	8
B. Konsep.....	8
C. Objek Wisata Yogyakarta.....	9
D. Tinjauan Tentang Seni Lukis.....	24
E. Tinjauan Tentang Gaya Dekoratif.....	26
F. Deformasi.....	27
G. Stilasi.....	28
H. Ornamen.....	29
I. Elemen-elemen Seni Rupa.....	30

J. Prinsip Penyusunan Elemen Rupa.....	36
K. Media dan Teknik dalam Melukis.....	39
L. Karya Inspirasi.....	41
M. Metode Penciptaan.....	44
<b>BAB III PEMBAHASAN DAN PENCIPTAAN KARYA .....</b>	<b>46</b>
A. Tema dan Konsep Pembuatan Lukisan .....	46
B. Proses Visualisasi.....	48
C. Tahap Visualisasi.....	57
D. Deskripsi Karya.....	59
1. <i>Sekaten Ceria</i> .....	59
2. <i>Gembira di Gembiraloka</i> .....	61
3. <i>Rainbow in Monjali</i> .....	63
4. <i>Bercerita</i> .....	65
5. <i>Only Jogja</i> .....	67
6. <i>Di ujung Malioboro</i> .....	68
7. <i>Hallo Prambanan</i> .....	70
8. <i>Pantai Parangtritis</i> .....	72
9. <i>Traditional VS Modern</i> .....	74
10. <i>Tongkrong Code</i> .....	76
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Lukisan Erica Hestu Wahyuni.....	4
Gambar 2 : Monumen Jogja Kembali.....	11
Gambar 3 : Taman Pelangi Monjali.....	11
Gambar 4 : Lampion Taman Pelangi Monjali.....	12
Gambar 5 : Gunung Merapi.....	13
Gambar 6 : Candi Prambanan.....	14
Gambar 7 & 8 : Kebun Binatang Gembiraloka.....	15
Gambar 9 & 10 : Jalan Malioboro.....	16
Gambar 11 : Mall Malioboro.....	17
Gambar 12 : Pasar Bringharjo.....	17
Gambar 13 : Kraton Yogyakarta.....	18
Gambar 14 : Alun-alun depan Kraton.....	18
Gambar 15 : Benteng Vredeburg.....	19
Gambar 16 : Pantai Parangtritis.....	20
Gambar 17 : Paraseling Parangtritis.....	21
Gambar 18 : Tugu Yogyakarta.....	21
Gambar 19 : Sungai Code 1.....	22
Gambar 20 : Sungai Code 2.....	23
Gambar 21 : Penjual Gudeg.....	23
Gambar 22 : Prajurit Lombok Abang.....	24
Gambar 23 : Contoh lukisan dekoratif.....	27
Gambar 24 : Contoh deformasi.....	28

Gambar 25	: Contoh stilasi.....	29
Gambar 26	: Contoh ornamen.....	30
Gambar 27	: Titik.....	31
Gambar 28	: Garis.....	32
Gambar 29	: Warna.....	33
Gambar 30	: Tekstur.....	34
Gambar 31	: Bidang.....	35
Gambar 32	: Lukisan Ecica “Zoo”.....	43
Gambar 33	: Contoh lukisan anak.....	44
Gambar 34	: Kanvas.....	49
Gambar 35	: Cat akrilik.....	50
Gambar 36	: Cat clear .....	51
Gambar 37	: Pensil.....	51
Gambar 38	: Pastel .....	52
Gambar 39	: Kuas .....	53
Gambar 40	: Palet.....	53
Gambar 41	: Gelas plastik.....	54
Gambar 42	: Ember tempat air.....	54
Gambar 43	: Kain lap.....	55
Gambar 44	: Tisu. ....	55
Gambar 45	: Karya berjudul “Sekaten Ceria”.....	59
Gambar 46	: Karya berjudul “Gembira di Gembiraloka”.....	61
Gambar 47	: Karya berjudul “Rainbow in Monjali”.....	63
Gambar 48	: Karya berjudul “Bercerita”.....	65

Gambar 49	: Karya berjudul “Only Jogja” .	67
Gambar 50	: Karya berjudul “Diujung Malioboro” .	68
Gambar 51	: Karya berjudul “Hallo Prambanan” .	70
Gambar 52	: Karya berjudul “Pantai Parangtritis” .	72
Gambar 53	: Karya berjudul “Traditional vs Modern .	74
Gambar 54	: Karya berjudul “Tongkrong Code” .	76

## OBJEK WISATA YOGYAKARTA DALAM LUKISAN

Oleh Ferdhia Sanityasa Mulya  
NIM 09206241017

### ABSTRAK

Tujuan penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk mendeskripsikan konsep, tema, visualisasi, teknik, dan bentuk lukisan yang disajikan dalam lukisan dekoratif yang mengambil tema objek wisata di Yogyakarta. Sedangkan konsep penciptaan lukisan ini adalah objek wisata Yogyakarta, dengan berbagai macam kegiatan atau aktifitas di dalamnya.

Metode penciptaan karya melalui tahap observasi dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung dengan cara mengunjungi dan mengamati objek-objek wisata di Yogyakarta, pengamatan tidak langsung dengan membaca buku, mencari referensi lewat internet, dan pencarian gambar atau foto objek wisata di Yogyakarta.

Setelah dilakukan pembahasan maka diperoleh hasil sebagai berikut : Penciptaan karya seni lukis menggunakan pendekatan gaya dekoratif. Lukisan menggunakan penggabungan objek (deformasi), penggayaan dari unsur alam (stilasi), penambahan ornamen geometris dan non geometris pada lukisan, penggunaan warna pada lukisan tidak terpaku pada warna aslinya, penggunaan unsur bidang pada beberapa lukisan dengan tidak terpaku pada prinsip perspektif, yang bertujuan untuk menggali kemungkinan bentuk-bentuk lain yang menarik, artistik dan berkarakter personal. Tema dalam penciptaan lukisan mengungkapkan keindahan terhadap objek wisata yang ada di Yogyakarta. Proses visualisasi lukisan diawali tahap sketsa (sket global) dengan sket langsung di atas kanvas dengan menggunakan pensil, dan pastel selanjutnya teknik pewarnaan menggunakan teknik basah dengan media akrilik di atas kanvas secara *opaque* atau plakat. *Background* menggunakan unsur ornamen agar gaya dekoratif lebih kuat. Keseluruhan lukisan dibuat berdasarkan pada pengolahan elemen atau unsur seni rupa dengan menggunakan prinsip dan asas seni rupa yang disusun berdasarkan estetika dekoratif. Jumlah lukisan sebanyak 10 buah dengan ukuran yang bervariasi, antara lain: *Bercerita* (60x80cm), *Tongkrong Code* (130x100cm), *di Ujung Malioboro* (90x120cm), *Modern VS Traditional* (100x120cm), sedangkan tahun 2014 tercipta lukisan dengan judul *Gembira di Gembiraloka* (100x80cm), *Rainbow in Monjali* (80x100cm), *Only Jogja* (30x30cm) berjumlah 4 panel, *Hallo Prambanan* (80x100cm), *Pantai Parangtritis* (80x100), dan *Sekaten Ceria* (90x120cm).

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap pelukis membutuhkan sesuatu yang menarik untuk membuat sebuah karya lukisan. Sesuatu yang menarik itu bisa didapat dari berbagai cara, yaitu pengamatan langsung atau observasi, imajinasi, atau pengalaman batin perupa itu sendiri, yang kemudian bisa dijadikan sebuah inspirasi atau ide untuk membuat lukisan. Dengan pengamatan langsung pelukis bisa lebih mengenal dan menguasai objek yang akan dijadikan sebuah lukisan. Dalam tugas akhir ini penulis mencoba untuk mendeskripsikan objek wisata di Yogyakarta sebagai objek lukisan dengan gaya dekoratif. Dekoratif yaitu sebuah karya seni yang memiliki daya (unsur) menghias yang tinggi atau dominan. Disini tidak menampakkan adanya volume keruangan maupun perspektif, semua dibuat secara flat atau tidak menunjukkan ketiga dimensinya. (Mikke Susanto, 2012 : 100).

Wisata adalah kegiatan bepergian atau perjalanan ke suatu tempat yang bertujuan untuk menikmati sebuah tempat tersebut dan juga bertujuan untuk menyegarkan pikiran, seperti pendapat (H. Kodhyat, 1996:03) wisata adalah perjalanan untuk memenuhi rasa ingin tahu, untuk keperluan yang bersifat rekreatif dan edukatif, dikategorikan sebagai kegiatan wisata. Objek wisata di Yogyakarta dapat diartikan semua tempat yang memiliki daya tarik untuk berkunjung atau datang, bersifat rekreatif dan edukatif yang ada di Yogyakarta. Yogyakarta adalah salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia, yang terkenal akan sejarah dan warisan budayanya. Yogyakarta merupakan daerah istimewa yang sudah dikenal di tingkat nasional dan internasional. Kota

Yogyakarta merupakan salah satu tujuan wisata favorit di Indonesia setelah Pulau Bali. Pariwisata merupakan sektor utama bagi Yogyakarta. Banyaknya objek wisata di Yogyakarta telah menyerap kunjungan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Ada bermacam-macam objek wisata yang ada di Yogyakarta, yang dapat dikelompokkan menjadi : wisata edukasi, wisata kuliner, wisata budaya, wisata alam, dan wisata belanja.

Wisata edukasi yaitu kegiatan wisata yang bertujuan untuk menambah pengetahuan. Wisata edukasi yang ada di Yogyakarta antara lain : Taman Pintar, Kebun Binatang GembiraLoka, berbagai macam museum, Kraton, candi, bangunan-bangunan bernilai sejarah dan lain-lain. Wisata kuliner adalah wisata yang bertujuan untuk menikmati dan mencoba makanan ataupun minuman. Makanan khas Yogyakarta antara lain gudeg, geplak, bakpia, dan minuman khas Yogyakarta salah satunya adalah kopi jos. Wisata budaya adalah kegiatan wisata yang bertujuan untuk mengenal kebudayaan daerah setempat. Contohnya seperti upacara adat, pertunjukan kesenian, ritual-ritual dan lain-lain. Wisata budaya yang ada di Yogyakarta salah satunya adalah Sekaten. Kemudian wisata alam adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam untuk dinikmati keindahannya. Wisata alam yang ada di Yogyakarta antara lain wisata pantai salah satunya Pantai Parangtritis, juga ada wisata Gunung Merapi. Kemudian wisata belanja yang ada di Yogyakarta antara lain: kawasan Malioboro, Pasar Kerajinan Gabusan, Kasongan, Sentra Kerajinan Kulit Manding, dan masih banyak lagi pusat perbelanjaan lain seperti mall.



Yogyakarta terkenal juga dengan kota budaya, yang diperkenalkan melalui adat istiadat, kesenian daerah setempat, keramah-tamahan masyarakatnya, dan keanekaragaman jenis wisata yang ada di Yogyakarta tersebut memberikan pengalaman estetik yang akan dibuat penulis dalam sebuah karya lukis.

Banyak pelukis yang melukis objek wisata dan juga bergaya dekoratif, misalnya Erica Hestu Wahyuni. Seniman wanita Yogyakarta yang pernah menempuh pendidikan di Institut Seni Yogyakarta (ISI) dan juga pernah belajar seni di China. Pelukis perempuan asal Yogyakarta ini melukiskan banyak keindahan objek wisata yang ada di dunia dengan berbagai macam kegiatan penduduknya. Contoh lukisan Erica adalah "*Beautiful Amsterdam*" (gambar: 1) disitu Erica menggambarkan dan menceritakan kehidupan di Amsterdam dengan baling-baling yang berfungsi sebagai pembangkit listrik dan peternak dengan sapi perahnya. Melihat lukisan Erica seolah-olah bisa merasakan indahnya kota Amsterdam tanpa harus kesana.

Dalam Tugas Akhir Karya Seni ini akan dijelaskan visualisasi lukisan yang juga terinspirasi dari gaya melukis Erica Hestu Wahyuni dengan lukisan bergaya dekoratif dengan susunan bentuk secara deformasi dan pewarnaan menggunakan teknik plakat. Dilengkapi dengan latar belakang yang menggunakan beberapa objek alam dan objek pendukung lainnya agar menciptakan suasana seperti pada daerah objek wisata yang digambar sehingga makna cerita dalam lukisan mampu tersampaikan dengan mudah. Dengan demikian dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan seni rupa pada umumnya dan sebagai proses berkesenian pribadi pada khususnya.



Erica Hestu Wahyuni  
Gambar 1: **Beautiful Amsterdam**  
Cat minyak diatas kanvas

(Sumber : <https://www.facebook.com/pages/The-Art-of-Erica>)

Untuk membuat lukisan diperlukan observasi, improvisasi dan visualisasi karya. Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung pada suatu objek. Selain melihat langsung didukung juga dari berbagai sumber seperti televisi, internet, majalah, dan koran. Perwujudan karya diawali dengan sketsa pada kertas mencoba menyederhanakan bentuk-bentuk objek, dan kemudian diwujudkan dalam bentuk sketsa di atas kanvas dan diberi warna, ornamen-ornamen, serta pemberian *outline*.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa hal, diantaranya :

1. Konsep objek wisata Yogyakarta sebagai inspirasi penciptaan lukisan.

2. Berbagai macam jenis objek wisata di Yogyakarta yang menarik untuk dilukis.
3. Objek wisata Yogyakarta sebagai penciptaan bentuk dan teknik pada lukisan.
4. Penciptaan lukisan objek wisata Yogyakarta dengan gaya dekoratif.
5. Proses visualisasi karya dari objek wisata Yogyakarta

### **C. Batasan Masalah**

Dari berbagai identifikasi masalah yang ada tersebut, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

Objek wisata di Yogyakarta sebagai penciptaan lukisan yang diwujudkan dengan menggunakan beberapa teknik seni lukis, dengan gaya dekoratif dan kemudian diwujudkan melalui beberapa proses yaitu observasi, improvisasi dan visualisasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang berkaitan dengan penciptaan lukisan, antara lain :

1. Bagaimana konsep penciptaan lukisan yang terinspirasi dari objek wisata di Yogyakarta?
2. Bagaimana proses visualisasi, teknik dan bentuk penciptaan lukisan gaya dekoratif yang terinspirasi dari objek wisata Yogyakarta?

**E. Tujuan**

Tujuan dalam tugas akhir karya seni ini adalah :

1. Menjelaskan tentang konsep penciptaan lukisan yang terinspirasi dari objek wisata Yogyakarta.
2. Menjelaskan tentang proses visualisasi, teknik, tema dan bentuk penciptaan lukisan gaya dekoratif yang terinspirasi dari objek wisata Yogyakarta.

**F. Manfaat****1. Teoritis**

- a. Bagi penulis dapat memberikan pengetahuan tentang seni rupa dan berbagai elemen serta unsur-unsur seni rupa.
- b. Bagi penulis bermanfaat sebagai sarana komunikasi ide-ide berkaitan dengan proses berkesenian dan pengalaman estetik penulis, juga sebagai sarana pembelajaran dalam proses berkesenian.
- c. Bagi penulis memiliki harapan agar tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, referensi dan sumber pengetahuan dalam dunia seni rupa khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- d. Bagi penulis dapat memberikan sumbangan referensi bagi penciptaan seni lukis mahasiswa Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta khususnya dan masyarakat pada umumnya.

**2. Praktis**

- a. Bagi penulis dapat memperkuat konsep dalam lukisan yang telah dibuat.

- b. Bagi penulis nantinya dapat dijadikan pedoman atau acuan untuk menentukan konsep dalam proses berkesenian pada karya selanjutnya.
- c. Bagi penulis pada karya selanjutnya dapat menambah pengetahuan dalam penyusunan elemen-elemen seni rupa dengan lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN SUMBER DAN METODE PENCIPTAAN**

#### **A. Tema Lukisan**

Tema merupakan gagasan yang akan disampaikan pencipta karya seni kepada masyarakat. Tema bisa saja menyangkut masalah sosial, budaya, religi, pendidikan, politik, pembangunan, dan sebagainya (Bahari, 2008 : 22).

Tema bisa diartikan juga sebagai *subject matter* atau tema pokok yaitu rangsang cipta seniman dalam usahanya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan (memberikan konsumsi batin dan perasaan keindahan). Dalam sebuah karya hampir dapat dipastikan adanya *subject matter*, yaitu inti pokok persoalan yang dihasilkan sebagai akibat adanya pengolahan objek yang terjadi dalam ide seorang seniman dengan pengalaman pribadinya (Kartika, 2007 : 3).

Dari uraian tersebut tema merupakan pokok persoalan dalam sebuah karya seni. Tema dalam lukisan ini adalah mengungkapkan keindahan wisata di Yogyakarta melalui seni lukis, dihasilkan berdasarkan pengolahan cipta, rasa, karsa, dan pengalaman estetik dari seniman itu sendiri.

#### **B. Konsep Penciptaan**

Konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 588) adalah rancangan atau buram surat dan sebagainya dan atau ide atau pengertian yang diabstrakkan peristiwa konkret.

Sedangkan menurut Mikke Susanto (2012: 227) konsep merupakan pokok utama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya hanya ada

dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Keberhasilan konsep tergantung pada ketepatan pemantulan realitas objektif di dalamnya. Konsep sangat berarti dalam berkarya seni. Ia dapat lahir sebelum, bersamaan, maupun setelah pengerjaan sebuah karya seni. Konsep dapat menjadi pembatas berfikir kreator maupun penikmat dalam melihat dan mengapresiasi karya seni. Sehingga kreator dan penikmat dapat memiliki persepsi dan kerangka berfikir yang sejajar. Konsep dapat menjadi pembatas berfikir kreator maupun penikmat dalam melihat dan mengapresiasi karya seni. Sehingga kreator dan penikmat dapat memiliki persepsi dan kerangka berfikir yang sejajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan rancangan dan pokok utama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep sangat berarti dalam berkarya seni. Ia dapat lahir sebelum, bersamaan, maupun setelah pengerjaan sebuah karya seni. Konsep dapat menjadi pembatas berfikir kreator maupun penikmat dalam melihat dan mengapresiasi karya seni. Sehingga kreator dan penikmat dapat memiliki persepsi dan kerangka berfikir yang sejajar.

### **C. Objek Wisata Yogyakarta**

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela, serta bersifat sementara waktu untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, yang termasuk didalamnya adalah objek wisata dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

Wisata adalah perjalanan untuk memenuhi rasa ingin tahu, untuk keperluan yang bersifat rekreatif dan edukatif, dikategorikan sebagai kegiatan wisata (Kodhyat, 1996 : 3)

Objek wisata adalah tempat yang memiliki daya tarik untuk berkunjung yang bertujuan menikmati, memenuhi rasa ingin tahu, yang bersifat rekreatif dan edukatif.

Yogyakarta adalah daerah tujuan wisata utama di Indonesia, ada beberapa objek wisata dan ciri khas kota Yogyakarta yang menarik untuk dijadikan objek pembuatan lukisan, antara lain:

#### **1. Museum Monumen Jogja Kembali.**

Museum Monumen Jogja Kembali, adalah sebuah museum sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia yang ada di kota Yogyakarta dan dikelola oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Museum yang berada di bagian utara kota ini banyak dikunjungi oleh para pelajar dalam acara karyawisata atau *study tour*. Museum dengan bentuk kerucut ini terdiri dari tiga lantai dan dilengkapi dengan ruang perpustakaan serta ruang serba guna. Fasilitas yang ada di museum ini antara lain, auditorium, cafeteria, arena bermain anak-anak, tempat parkir yang cukup luas, dan kamar mandi atau toilet (Febriana, 2010 : 14)

Selain menawarkan sebuah museum belum lama ini dibangun juga sebuah taman rekreasi yang ada di halaman yang mengelilingi museum tersebut yang diberi nama Taman Pelangi. Taman ini biasa juga disebut sebagai taman lampion karena disela taman, pepohonan yang rindang dan kolam yang luas ada berbagai macam jenis bentuk lampion yang berwarna-warni menghiasi museum tersebut di



malam hari. Terdapat juga sebuah wahana permainan seperti kapal bebek, bola air, dan lain-lain. Wisata Monumen Jogja Kembali merupakan salah satu objek wisata edukasi dimana taman pelangi yang ada di dalamnya termasuk wisata alam buatan.



Gambar 2: Monumen Jogja Kembali  
(Sumber : Ferdhia Sanityasa)



Gambar 3: Taman Pelangi Monjali  
(Sumber : Ferdhia Sanityasa)



Gambar 4: Salah satu lampion yang ada di Taman Pelangi  
(Sumber : Ferdhia Sanityasa)

## 2. Gunung Merapi

Merapi adalah nama sebuah gunung berapi di Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta, yang masih aktif hingga saat ini. Gunung Merapi merupakan satu-satunya gunung berapi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Letaknya kurang lebih 30 kilometer, di sebelah utara kota Yogyakarta. Bagi masyarakat yang tinggal di sekitar gunung berapi tersebut, Merapi membawa berkah material pasir, sedangkan bagi pemerintah daerah, Gunung Merapi menjadi obyek wisata bagi para wisatawan. Kini Merapi termasuk ke dalam kawasan Taman Nasional Gunung Merapi. Ekosistem Merapi secara alami merupakan hutan tropis pegunungan yang terpengaruh aktivitas gunung berapi. (Efantino Febriana, 2010 : 36). Wisata Gunung Merapi ini termasuk salah satu wisata alam yang ada di Yogyakarta.



Gambar 5: Gunung Merapi

(Sumber : [http://en.wikipedia.org/wiki/Mount\\_Merapi](http://en.wikipedia.org/wiki/Mount_Merapi))

### **3. Candi Prambanan**

Candi Rara Jonggrang atau Lara Jonggrang yang terletak di Prambanan adalah kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia. Candi ini terletak di Pulau Jawa, kurang lebih 20 kilometer timur Yogyakarta, 40 kilometer barat Surakarta. Terletak persis di perbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Candi Prambanan ini letaknya dibagi antara Kabupaten Sleman dan Klaten. Candi Prambanan adalah candi Hindu terbesar di Asia Tenggara, tinggi bangunan utama adalah 47 meter. (Febriana, 2010 : 42). Wisata Candi Prambanan ini termasuk dalam wisata edukasi yang ada di Yogyakarta.



Gambar 6: Candi Prambanan  
(Sumber : <http://history-usd.blogspot.com>)

#### **4. Kebun Binatang Gembiraloka**

Kebun Binatang Gembiraloka adalah kebun binatang yang berada di kota Yogyakarta. Letaknya di daerah aliran sungai Gajah Wong. Akses menuju Gembiraloka sangat mudah dengan angkutan kota dan kendaraan. Kebun Binatang Gembiraloka ini memiliki koleksi binatang yang cukup lengkap. Setiap tahunnya ada tambahan penghuni. Di Gembiraloka orang dapat bersuka ria dengan santai menggunakan perahu *boad* yang disediakan di telaga tersebut. Disamping itu juga dapat menikmati bermacam-macam jenis pohon yang tumbuh melengkapi keberadaan kebun raya. Fasilitas yang ada di Kebun Binatang ini antara lain: pasar cinderamata, pos keamanan, taman bermain, becak air, dan cafetaria. (Febriana, 2010 : 62). Kebun binatang Gembiraloka termasuk juga wisata edukasi yang ada di Yogyakarta.



Gambar 7: Gajah di kebun binatang Gembiraloka  
(Sumber :Ferdhia Sanityasa)



Gambar 8: Mayang Tirta di kebun binatang Gembiraloka  
(Sumber : Ferdhia Sanityasa)

## 5. Malioboro

Jalan Malioboro adalah nama jalan yang membentang dari Tugu Yogyakarta hingga Perempatan kantor pos Yogyakarta yang terdiri dari jalan Pangeran Mangkubumi dan jalan Jend. A. Yani. Jalan ini merupakan poros garis Imaginer Kraton Yogyakarta. Terdapat beberapa objek bersejarah di jalan ini anatar lain, tugu, kraton, Pasar Bringharjo, Benteng Vredeburg dan lain-lain. Jalan ini sangat terkenal dengan pedagang kaki lima yang menjajakan kerajinan khas



Yogyakarta dan warung-warung lesehan di malam hari yang menjual makanan gudeg khas Yogyakarta, serta terkenal sebagai tempat berkumpulnya para seniman yang sering mengekspresikan kemampuan mereka seperti bermain musik, melukis, pantomim, dan lain-lain disepanjang jalan ini. (Febriana, 2010 : 74). Malioboro termasuk wisata belanja sekaligus juga bisa termasuk dalam wisata edukasi yang ada di Yogyakarta.



Gambar 9: Jalan Malioboro 1

(Sumber : <http://nasional.news.viva.co.id/news/read>)



Gambar 10: Jalan malioboro 2

(Sumber : <http://www.iberita.com/38918/malioboro-tempat-belanja-unik-dan-berbudaya-di-yogyakarta>)



Gambar 11: Mall Malioboro

(Sumber : <http://asuransiruko.blogspot.com/2013/05/pembayaran-klaim-gempa-bumi-malioboro.html>)



Gambar 12: Pasar Beringharjo

(Sumber : <http://24hourliday.wordpress.com/2014/03/13/yogyakarta-pasar-beringharjo/>)

## 6. Kraton Yogyakarta

Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat atau Kraton Yogyakarta dikenal secara umum oleh masyarakat sebagai bangunan istana salah satu kerajaan nusantara. Kraton Yogyakarta merupakan istana resmi Kesultanan Yogyakarta sampai tahun 1950 ketika pemerintah Negara Republik Indonesia menjadikan Kesultanan

Yogyakarta sebagai sebuah daerah berotonomi khusus setingkat provinsi dengan nama daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 13: Kraton Yogyakarta

(Sumber : <http://septianar.wordpress.com/2012/06/06/alun-alun-utara-yogyakarta/>)



Gambar 14: Alun-alun depan kraton Yogyakarta

(Sumber : <http://www.adirafacesofindonesia.com/article.htm/716/Nostalgia-di-Pasar-Malam-Jogja>)

Bangunan kraton Yogyakarta lebih terlihat bergaya arsitektur Jawa tradisional, dengan berbentuk joglo di setiap kompleknya. Dibangunan depan terdapat Jogjo tanpa dinding yang disebut dengan bangsal. Sedangkan permukaan atap jogjo berupa trapesium. (Febriana, 2010 : 86). Di depan kraton terdapat halaman luas seperti lapangan yang disebut dengan alun-alun. Alun-alun ini sering digunakan untuk berbagai macam pertunjukan seni dan upacara adat yang diselenggarakan oleh kraton. Salah satunya jika kita beruntung saat berkunjung ke



Yogyakarta waktu sekaten, alun-alun ini dipenuhi oleh berbagai mainan dan pasar sekaten. Kraton termasuk salah satu wisata edukasi yang ada di Yogyakarta.

## **7. Benteng Vredeburg**

Jika berjalan menelusuri Malioboro, dan berhenti di ujung jalan bagian selatan pasti menemui sebuah bangunan benteng. Benteng tersebut bernama benteng Vredeburg. Benteng ini dahulu pernah dipakai Belanda untuk mengamankan pemerintah Gubernur Hindia Belanda yang saat itu bermukim di seberang benteng. Pada awalnya benteng ini dibangun Belanda awal tahun 1760 dan dinamakan Benteng Rustenburg atau benteng peristirahatan. Tahun 1765 bangunan benteng ini disempurnakan dan berubah nama menjadi benteng Vredeburg yang berarti benteng perdamaian. Selain sebagai benteng pertahanan benteng ini juga pernah dipakai sebagai markas militer Belanda dan Jepang. Dan sejak Indonesia merdeka benteng sempat beralih fungsi sebagai markas militer Indonesia. Pemugaran kemudian dilakukan di bagian dalam guna menyesuaikan dengan fungsi barunya sebagai museum pada tanggal 23 November 1992 diresmikan sebagai Museum Khusus Perjuangan Nasional dengan nama Museum Benteng Yogyakarta. ( Febriana, 2010 : 90). Benteng Vredeburg berada di ujung selatan jalan Malioboro termasuk salah satu wisata edukasi yang ada di Yogyakarta.



Gambar 15: Benteng Vredenburg  
(Sumber : Ferdhia Sanityasa)

## 8. Pantai Parangtritis

Parangtritis adalah sebuah tempat wisata berupa pantai pesisir yang terletak kurang lebih 25 kilometer sebelah selatan kota Yogyakarta, masuk wilayah Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Parangtritis merupakan obyek wisata unggulan di Kabupaten Bantul yang cukup terkenal di Yogyakarta. Obyek wisata ini sudah dikelola oleh pihak Pemerintah Daerah Bantul dengan cukup baik, mulai dari fasilitas penginapan maupun pasar yang mejajakan *souvenir* khas Parangtritis. Di kawasan ini wisatawan dapat berkeliling pantai menggunakan bendi dan kuda yang disewakan serta dikemudikan oleh penduduk setempat. (Febriana, 2010 : 126)



Gambar 16: Pantai Parangtritis

(Sumber : <http://ferpiink.blogspot.com/2013/11/pesona-alam-di-pantai-parangtritis.html>)



Gambar 17: Paraseling Parangtritis

(Sumber : <http://gudeg.net/id/news/2012/02/6859/Langit-Parangtritis-Bertebaran-Paralayang-dan-Gantolle-.html>)

## 9. Tugu Yogyakarta

Tugu yang berada di pusat kota Yogyakarta yang merupakan salah satu *icon* dari kota Yogyakarta. Tugu Yogyakarta termasuk wisata edukasi yang ada di Yogyakarta. Wisata edukasi atau wisata pendidikan adalah kegiatan wisata yang dilakukan sekaligus untuk menambah ilmu pengetahuan.



Gambar 18: Tugu Yogyakarta

(Sumber: <http://www.klenextravels.com/2014/04/menelusuri-7-tugu-terbaik-dan-terkenal-di-indonesia/tugu-yogyakarta-di-yogyakarta>)

## 10. Sungai Code

Kota Yogyakarta yang dilintasi beberapa aliran sungai menjadi daya tarik tersendiri dengan penataan yang menampilkan keelokan sungai tersebut. Salah satunya adalah sungai Code. Sungai Code telah dilakukan penataan sehingga kesan kumuh di bantaran sungai tidak terlihat. Code merupakan sungai yang melintas tepat di tengah kota Yogyakarta. Kawasan yang terlihat selalu ramai adalah disekitar jalan I Nyoman Oka, pada saat malam hari. Kawasan ini selalu ramai dikunjungi muda-mudi untuk *nongkrong* sehingga di sepanjang jalan ini terlihat ramai dengan sekumpulan muda-mudi yang duduk memenuhi trotoar. Mereka menikmati keindahan sungai Code di malam hari. ramai juga pedagang kaki lima yang berjualan. (www.detik.com)



Gambar 19 : Sungai code

(Sumber : <http://kuliner.panduanwisata.com/indonesia/pulau-jawa/yogyakarta/menikmati-code-di-malam-hari-sembari-lesehan>)



Gambar 20 : Sungai Code

(Sumber : <http://kuliner.panduanwisata.com/indonesia/pulau-jawa/yogyakarta/menikmati-code-di-malam-hari-sembari-lesehan>)

## 11. Gudeg

Gudeg adalah makanan khas Yogyakarta makanan ini terbuat dari bahan dasar nangka muda dan daging ayam, tentunya dengan bumbu-bumbu yang komplit sehingga menjadikan masakan ini mempunyai rasa yang khas dan nikmat. (Febriana, 2010 : 162). Gudeg banyak dijual pada pagi dan malam hari di sepanjang jalan kota Yogyakarta.



Gambar 21: Salah satu penjual gudeg di Yogyakarta

(Sumber : Ferdhia Sanityasa)

## 12. Prajurit Lombok Abang

Prajurit kraton Yogyakarta yang selalu ada disetiap upacara-upacara adat atau kirab budaya yang diadakan oleh kraton Yogyakarta. Prajurit ini berbaju merah dengan topi kerucut berwarna merah yang panjang dan lancip hampir mirip seperti cabai atau *lombok* dalam bahasa Jawa. Termasuk salah satu wisata budaya yang ada di Yogyakarta.



Gambar 22: Prajurit Lombok Abang

(Sumber : [http://fotokita.net/foto/129783445110\\_0013212/prajurit-lombok-abang](http://fotokita.net/foto/129783445110_0013212/prajurit-lombok-abang))

### D. Tinjauan tentang Seni Lukis

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Mikke Susanto, (2012) menyatakan bahwa seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Seni yaitu alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya (Thomas Munro dalam Mikke Susanto, 2012 : 354).

Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batin, disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang mengamatinya ( Soedarso Sp dalam Mikke Susanto, 2012 : 354).

Seni lahir dilatarbelakangi adanya dorongan bermain-main yang ada dalam diri seniman. ( Fredrich Schiller dan Herbert Spencer dalam Mikke Susanto, 2012 : 354).

Jadi seni adalah suatu karya ciptaan manusia yang timbul karena adanya dorongan bermain-main yang mengkomunikasikan pengalaman batinnya, bisa menimbulkan pengalaman batin pada manusia lain dan disajikan dengan indah sehingga menarik manusia lain secara psikologis.

Seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Ringgodigdo dalam Mikke Susanto 2012 : 241).

Secara teknik seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut, melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif (B.S Mayers dalam Mikke Susanto 2012 : 241).

Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensi yang merupakan ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis. Secara teknik seni lukis merupakan

tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) melalui alat teknis tersebut yang dapat mengekspresikan emosi dan ekspresi yang bersifat subjektif. Sebagai bagian dari karya seni murni lukis merupakan bahasa ungkapan artistik dan ideologi.

#### **E. Tinjauan tentang Gaya Dekoratif**

Gaya (*style*) merupakan hal yang berhubungan dengan bentuk luar/fisik suatu karya seni. Dekoratif adalah gaya karena istilah ini dipakai untuk menamai lukisan yang sifat menghiasnya tinggi dengan pola hias yang khas (Mikke Susanto, 2012 : 150)

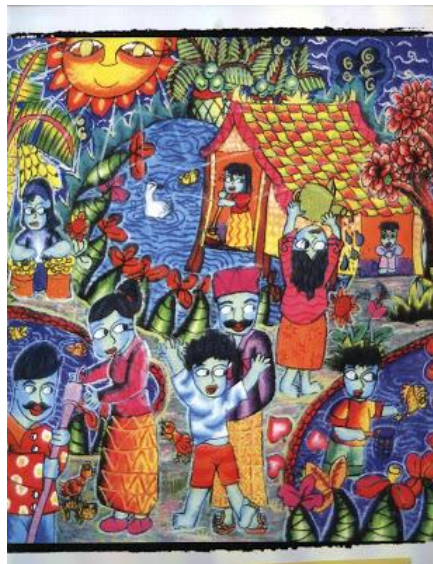
Dekoratif berarti penampilan wujud pada kanvas dengan sedikit banyak menyampaikan ilusi ruang sebagaimana yang pernah diajarkan di Eropa sejak zaman Renaissance. Corak dekoratif menghindari adanya ilusi ruang, serta garis besar maka kesan ruang tersisihkan sehingga tampak objek lukisannya tetap terlekat pada ruang dua dimensional. Dari situlah sehingga lahir wujud yang sepenuhnya pipih. (Sudarmadji, 1985 : 17)

Corak dekoratif yaitu sebuah karya seni yang memiliki daya (unsur) menghias yang tinggi atau dominan. Disini tidak menampakkan adanya volume keruangan maupun perspektif, semua dibuat secara flat atau tidak menunjukkan ketiga dimensinya. (Mikke Susanto, 2012 : 100).

Secara garis besar gaya lukis dekoratif adalah aliran atau gaya dalam seni lukis yang memiliki daya unsur menghias (dominan) dan juga tidak memperhatikan volume keruangan, perspektif, dan kemiripan bentuk cenderung



terlihat *flat*. Contohnya saja menggambar orang tidak harus sesuai dengan aturan-aturan dalam anatomi, dalam dekoratif kita bebas misalnya membuat mata lebih besar dari pada hidung (deformasi) dan lain-lain.



Gambar 23 : Contoh Lukisan Dekoratif

(Sumber : [http://denijusmani.blogspot.com/2010\\_03\\_01\\_archive.html](http://denijusmani.blogspot.com/2010_03_01_archive.html))

## F. Deformasi

Deformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter dengan cara mengubah bentuk objek yang digambarkan sebagian dari objek tersebut yang dianggap mewakili atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki. Unsur yang dihadirkan merupakan komposisi yang setiap unsurnya menimbulkan getaran karakter dari wujud ekspresi simbolis (Kartika, 2004: 43)

Deformasi adalah perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/ besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau yang sebenarnya. Sehingga

hal ini dapat memunculkan figure/ karakter baruyang lain dari sebelumnya (Mikke Susanto, 2012 : 98)

Deformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan karakter dengan cara mengubah bentuk objek dan hanya mengambil unsur-unsur tertentu saja yang mewakili. Pengubahan bentuk objek dilakukan secara sengaja agar tidak lagi berwujud seperti semula dan dapat memunculkan figur baru yang diinginkan.



Gambar 24 : Contoh deformasi

(Sumber : <http://www.isi-dps.ac.id/> )

## G. Stilasi

Stilasi adalah pengayaan merupakan salah satu bentuk deformasi, tetapi lazimnya dikhususkan untuk menamai perubahan bentuk dalam ornamentasi (Mikke Susanto, 2012 : 378)

Stilasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut ( Kartika, 2004: 42)

Secara umum stilasi adalah cara penggambaran yang digayakan dan dikhususkan untuk perubahan bentuk ornamen agar tercapai bentuk yang indah.



Gambar 25 : Contoh Stilasi

(Sumber : <http://salometd1.wordpress.com/>)

## H. Ornamen

Ornamen berasal dari bahasa latin *ornare* yang berarti menghias, selanjutnya ornamen menurut Mikke Susanto (2012: 284), ornamen adalah hiasan yang dibuat dengan gambar dipahat, maupun dicetak untuk mendukung atau meningkatkan kualitas dan nilai pada suatu benda maupun karya seni.

Penjelasan lain menurut D. Dalijo (1983 : 77) mengemukakan bahwa: motif merupakan bagian penting dalam ornamen, dalam konteks ornamen dapat diartikan sebagai elemen pokok dan merupakan bentuk dasar dalam penciptakan suatu karya ornamen. Menurut D. Dalijo (1983 : 55), motif dalam ornamen meliputi: 1) Geometris; 2) Motif binatang; 3) Motif tumbuh-tumbuhan; 4) Motif manusia; 5) Motif gunung, air, awan, atau batu-batuan; 6) Motif khayalan/imajinasi.

Dari penjelasan di atas ornamen merupakan suatu kegiatan menghias yang bertujuan untuk memperindah karya lukisan untuk meningkatkan kualitas dan nilai pada lukisan tersebut. Motif dalam ornamen yang digunakan dalam karya ini adalah ornament geometris dan non geometris.



Gambar 26 : Contoh Ornamen

(Sumber : <http://kamaludinks.blogspot.com/2012/09/contoh-ornamen-motif-tumbuhan.html>)

## **I. Elemen-elemen Seni Rupa**

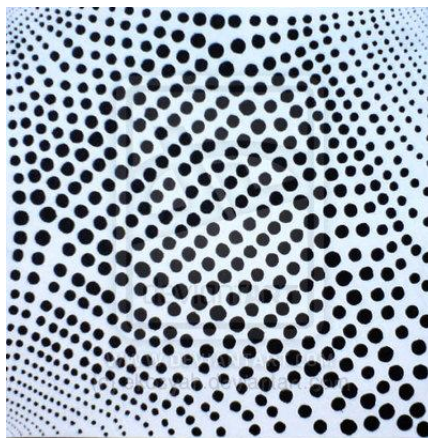
Karya seni seni murni khususnya seni lukis bisa diciptakan tanpa pengetahuan tentang metode penciptaan karya seni, karena karya tersebut dibuat hanya untuk penciptanya sendiri, yakni dengan kepuasan/kesenangan penciptanya. Namun untuk kepentingan analisis atau kritik seni pembahasan unsur rupa/ unsur design memang perlu dilakukan. Unsur-unsur tersebut antara lain :

### **1. Titik**

Titik merupakan unsur seni rupa yang paling sederhana. Unsur titik akan tampak berarti apa bila jumlahnya cukup banyak atau ukurannya diperbesar hingga menjadi bintik (Aminuddin, 2009 : 7). Sedangkan menurut Mikke Susanto

(2012 : 402), titik merupakan unsur rupa terkecil yang terlihat oleh mata. Titik diyakini pula sebagai unsur yang menggabungkan elemen-elemen rupa menjadi garis atau bentuk.

Dari penjelasan di atas titik adalah unsur seni rupa yang paling sederhana dan terkecil yang terlihat oleh mata. Titik sebagai unsur yang menggabungkan elemen-elemen rupa menjadi garis atau bentuk.



Gambar 27 : Titik

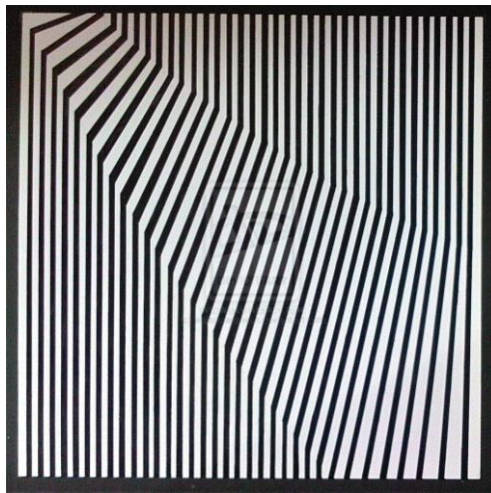
(Sumber : <http://www.deviantart.com/morelikethis>)

## 2. Garis

Garis adalah goresan dan batas limit dari suatu benda, massa, ruang, warna, dan lain-lain (Sidik dan Prayitno, 1979 : 3). Selanjutnya menurut Bahari (2008 : 98-99), garis mempunyai ukuran dan dimensi arah tertentu, bisa panjang, pendek, panjang, halus, tebal berombak, lurus, melengkung, dan barangkali masih ada sifat yang lain.

Dalam lukisan ini, garis digunakan untuk menggoreskan garis kontur menggunakan warna coklat tua dan warna-warna tertentu sesuai dengan bentuk yang akan digambar. Fungsi kontur dalam lukisan yaitu untuk mengikat warna

dan bidang supaya membentuk *unity* atau kesatuan. Garis juga bisa digunakan untuk menghias. Biasanya hiasan yang menggunakan garis dilakukan dengan menyusun garis berdasarkan prinsip desain yaitu ritme.



Gambar 28 : Garis

(Sumber : <http://williamsetiawan.deviantart.com/art/Nirmana-garis>)

### 3. Warna

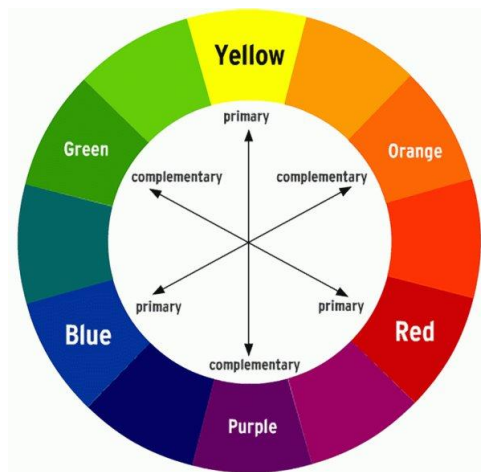
Warna merupakan unsur seni rupa yang terbuat dari pigmen atau zat warna (Aminuddin 2009 : 10). Sedangkan menurut Mikke Susanto (2012 : 433) warna didefinisikan sebagai getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda.

Secara subjektif penampilan warna dapat diberikan kedalam *hue* (rona warna atau corak warna), *value* (kualitas terang gelap warna, atau tua muda warna), *chroma* (kekuatan warna yaitu murni-kotor warna, cemerlang-suram warna, atau cerah redup warna). Sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan, warna merupakan pantulan cahaya dari sesuatu yang tampak yang disebut pigmen atau warna bahan yang lazimnya terdapat pada benda-benda.

Warna menjadi terlihat dikarenakan adanya cahaya yang menimpa suatu benda, dan benda tersebut memantulkan cahaya ke mata yang kemudian diterjemahkan oleh otak sebagai warna tertentu (Sanyoto, 2009: 12).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa warna adalah unsur seni rupa yang terbuat dari pigmen atau zat warna dan diterima oleh indera penglihatan yang berasal dari cahaya melalui sebuah benda kemudian diterjemahkan oleh otak sebagai warna tertentu.

Dalam lukisan dekoratif yang dibuat ini menggunakan warna cerah. Warna yang digunakan untuk menggambarkan keceriaan dan juga bersifat kekanak-kanakan.



Gambar 29 : Warna

(Sumber : <http://ranangbagus.blogspot.com/2013/04>)

#### 4. Tekstur

Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada

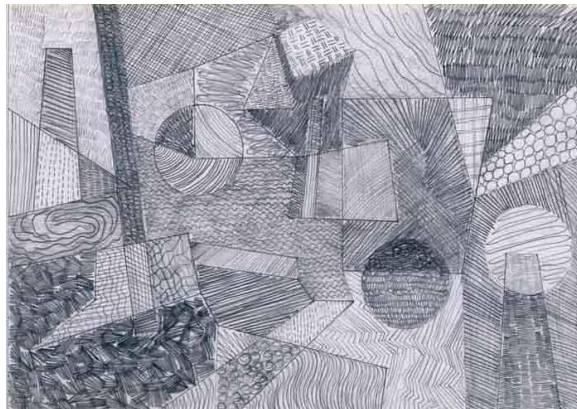


perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu ( Kartika dan Prawira, 2004 : 107).

Menurut Mikke Susanto (2012 : 49) tekstur semu yaitu tekstur yang dibuat pada kanvas terlihat bertekstur namun jika diraba secara fisik tidak ada kesan kasar. Biasanya tekstur yang dibuat dalam lukisan dibantu dengan teknik serap atau dilukis langsung.

Secara garis besar tekstur adalah sesuatu yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang. Tekstur dibagi menjadi dua yaitu tekstur nyata dan tekstur semu.

Pada karya tugas akhir ini tekstur semu diciptakan dengan teknik pewarnaan secara flat kemudian ditimpa lagi dengan warna yang lebih muda dengan menggoreskan garis-garis secara tidak beraturan.



Gambar 30 : Tekstur

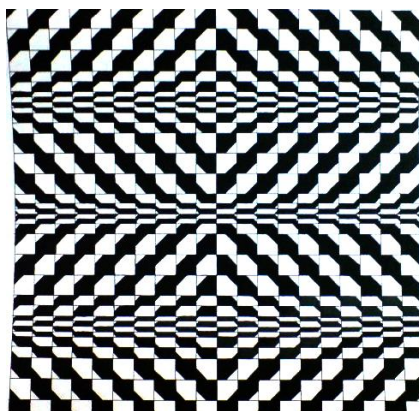
(Sumber : <http://belajar-menggambar.blogspot.com>)



## 5. Bidang

Bidang merupakan unsur rupa yang terjadi karena pertemuan dari beberapa garis. (Aminuddin 2009 : 9). *Shape* atau bidang adalah area. Bidang terbentuk karena ada dua atau lebih garis yang bertemu (bukan berhimpit). Dengan kata lain, bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal maupun garis yang sifatnya ilusif, ekspresif atau sugestif, Mikke Susanto (2011 : 55). Sedangkan menurut Kartika (2004 : 40), *shape* adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau adanya tekstur. Pengertian *shape* dapat dibagi menjadi dua yaitu: *shape* yang menyerupai bentuk alam atau figur, dan *shape* yang sama sekali tidak menyerupai bentuk alam atau nonfigur.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bidang adalah sebuah area yang dibentuk karena pertemuan dua atau lebih garis. Bidang digunakan untuk membedakan tempat atau waktu pada lukisan.



Gambar 31 : Bidang

(Sumber : <http://www.deviantart.com/morelikethis>)

## **J. Prinsip Penyusunan Elemen Rupa**

Prinsip seni adalah serangkaian kaidah umum yang sering digunakan sebagai pijakan dalam mengelola dan menyusun unsur-unsur seni rupa dalam proses berkarya untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa. Prinsip tersebut meliputi :

### **1. Kesatuan**

Kesatuan atau *unity* merupakan salah satu unsur dan pedoman dalam berkarya seni (azas-azas desain). *Unity* merupakan kesatuan yang diciptakan lewat sub-azas dominasi dan subordinasi (yang utama dan kurang utama) dan koheren dalam suatu komposisi karya seni. Dominasi diupayakan lewat ukuran-ukuran, warna dan tempat serta konvergensi dan perbedaan atau pengecualian (Mikke Susanto, 2012 : 416).

Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan, yang merupakan isi pokok dari komposisi. Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam suatu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur pendukung karya, sehingga secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh (Dharsono Sony Kartika, 2004 : 59)

Kesatuan merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa yang sangat penting. Tidak adanya kesatuan dalam sebuah karya rupa akan membuat karya tersebut terlihat cerai-berai, kacau-balau yang mengakibatkan karya tersebut tidak nyaman dipandang. Kesatuan merupakan keutuhan isi pokok komposisi. Kesatuan sangat penting dalam sebuah lukisan agar lukisan terlihat indah dan harmonis jika dilihat.

## **2. Ritme**

Ritme atau irama dalam seni rupa menyangkut persoalan warna, komposisi, garis, maupun lainnya. Ritme adalah urutan atau perulangan yang teratur dari sebuah elemen atau unsur-unsur dalam karya lain (E.B. Feldman dalam Mikke Susanto 2012 : 334).

Ritme atau irama bisa disebut juga repetisi yang artinya pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni. Repetisi atau pengulangan merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu (Dharsono Sony Kartika, 44 : 2007)

Jadi dapat disimpulkan bahwa ritme/irama/repetisi adalah urutan perulangan yang teratur unsur-unsur pendukung karya seni. Repetisi menyangkut tentang pengulangan warna, komposisi, garis dan lain-lain.

## **3. Harmoni**

Proporsi yang dianggap seimbang atau memiliki keserasian. Juga merujuk pada pemberdayagunaan ide-ide dan potensi-potensi bahan dan teknik tertentu dengan berpedoman pada aturan-aturan ideal (Mikke Susanto, 2012 : 175).

Harmoni atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetik dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian (harmoni). (Dharsono Sony Kartika, 43 : 2007)

Harmoni adalah paduan unsur-unsur estetik yang dipadu sedemikian rupa sehingga timbul keserasian atau memiliki proporsi yang seimbang dan serasi.

#### **4. Proporsi**

Proporsi adalah hubungan ukuran antar bagian dan bagian, serta bagian dan kesatuan/keseluruhannya. Proporsi berhubungan erat dengan keseimbangan, ritme dan kesatuan. Proporsi dipakai pula sebagai salah satu pertimbangan untuk mengukur dan menilai keindahan artistik suatu karya seni (Mikke Susanto, 2012 : 320).

Proporsi mengacu pada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Warna tekstur, dan garis memainkan peranan penting dalam menentukan proporsi ( Dharsono Sony Kartika, 48 : 2007)

Berdasarkan pendapat di atas proporsi adalah hubungan ukuran antar bagian dan bagian, serta bagian dan kesatuan/keseluruhannya. Warna tekstur, dan garis memainkan peranan penting dalam menentukan proporsi. Jadi proporsi tergantung pada tipe dan besarnya bidang, warna, garis, dan tekstur dalam beberapa area.

#### **5. Variasi**

Variasi secara etimologis berarti penganekaragaman atau serba beraneka macam sebagai usaha untuk menawarkan alternatif baru yang tidak mapan serta memiliki perbedaan. (Mikke Susanto, 2012 : 419).

#### **6. Pusat Perhatian (Center of Interest)**

Menurut Mikke Susanto (2012 : 77), *center of interest* merupakan lokasi tertentu atau titik paling penting dalam sebuah karya.

Lukisan yang baik mempunyai titik berat untuk menarik perhatian (*center of interest*). Ada berbagai cara untuk menarik perhatian kepada titik berat tersebut, yaitu dicapai dengan perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif. Susunan beberapa unsur visual atau penggunaan ruang dan cahaya bisa menghasilkan titik perhatian pada fokus tertentu. Aksentuasi melalui ukuran, suatu unsur bentuk yang lebih besar akan tampak menarik perhatian karena besarnya. Akan tetapi ukiran dari benda yang menjadi titik pusat perhatian harus sesuai antara perbandingan dimensi terhadap ruang tersebut (Dharsono Sony Kartika, 2004 : 121).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *center of interest* merupakan salah satu prinsip penyusunan unsur rupa dengan maksud menarik perhatian. Prinsip ini dicapai dengan cara menciptakan kekontrasan tertentu melalui pendekatan ukuran, warna, bentuk, maupun letak suatu unsur dengan unsur-unsur yang lain dalam suatu lukisan.

## **K. Media dan Teknik dalam Melukis**

### **1. Media**

Setiap cabang seni memiliki media yang beberapa dalam berkarya dan setiap seni memiliki kelebihan masing-masing yang tidak dapat dicapai oleh seni lain, dalam hal ini seni lukis menggunakan media yang cara menikmati dengan cara visual, (Sumardjo, 2000 : 141). Pengertian lain tentang media menurut Mikke Susanto (2012 : 25), menjelaskan bahwa “medium” merupakan bentuk tunggal dari kata “media” yang berarti perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk

menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara atau penengah biasa untuk menyebut yang berhubungan dengan bahan. Setiap cabang seni memiliki media yang berbeda beda. Untuk karya lukisan kali ini menggunakan media cat akrilik di atas kanvas.

#### **a. Kanvas**

Kanvas dalam seni lukis dapat diartikan sebagai kain landasan untuk melukis, baik berbahan panel kayu, kertas, atau kain. Kanvas direntangkan dengan *spanraam* hingga tegang baru kemudian diberi cat dasar yang berfungsi menahan cat yang akan dipakai untuk melukis. Di Indonesia kanvas biasanya dibuat dari kain terpal, kain katun, blacu dan kain layar yang dapat menahan ketegangan tertentu dan dapat dipakai hingga jangka waktu lama. (Mikke Susanto, 2012 : 213)

#### **b. Cat Acrylic**

Cat lukis yang bersifat basah pencampurannya menggunakan air bukan line oil.

### **2. Teknik**

Teknik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1158) adalah cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Teknik juga dapat diartikan metode atau sistem mengerjakan sesuatu.

Mengenal dan menguasai teknik sangat penting dalam berkarya, hal ini sangat mendukung seorang perupa menuangkan gagasan seninya secara tepat

seperti yang dirasakan, ini karena bentuk seni yang dihasilkan sangat menentukan kandungan isi gagasannya, ( Sumardjo, 2000: 96).

Umumnya dalam seni lukis teknik berkarya dibagi dua, yaitu teknik basah dan teknik kering. Pada pembuatan karya kali ini menggunakan teknik basah. Pengertian teknik basah menurut Mikke Susanto ( 2011 : 395 ), teknik dalam menggambar atau melukis yang menggunakan medium yang bersifat basah atau memiliki medium air dan minyak cair, seperti cat air, cat minyak, tempera, tinta.

### **3. Teknik *Opaque***

Dalam Penggunaan cat dengan teknik basah maka menggunakan cara *opaque* (opak). Pengertian *opaque* (opak) menurut Mikke Susanto, (2011: 282) merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata tetapi mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki.

### **L. Karya Inspirasi**

Dalam melakukan proses studi berkarya, seorang seniman biasanya melakukan pengamatan studi terhadap karya-karya seniman lain, baik sebagai referensi ataupun sebagai inspirasi dalam proses berkaryanya. Pengamatan studi atas karya-karya seniman lain tak jarang hingga mempelajari ide serta gagasannya dalam berkarya.

Dalam proses studinya seorang seniman akan terus berusaha menemukan ciri-ciri personal pada karyanya, baik dari konsep penciptaan, teknik dan juga bentuk karyanya. Sehingga karyanya bisa berdiri sendiri tanpa harus terbayang-bayangi oleh karya seniman yang menginspirasi. Salah satu seniman yang memberikan inspirasi dalam proses studi kreatif adalah Erica Hestu Wahyuni dan lukisan anak-anak.

### **1. Erica Hestu Wahyuni**

Erica Hestu Wahyuni, kelahiran Yogyakarta 1 Januari 1971. Bakat seninya sudah terlihat sejak ia duduk di Taman Kanak-kanak. Cat tembok rumahnya tak pernah putih mulus, selalu penuh dengan coretan tangan Erica kecil. Pengalaman pertama Erica berorganisasi di bidang seni rupa adalah ketika ia bergabung dalam Sanggar Katamsi di tahun 1981 - 1982. Di sanggar ini Erica banyak menimba ilmu dari Suharto PR dan Harry Wibowo.

Setelah lulus dari SMA Marsudi Luhur, Yogyakarta pada tahun 1989, Erica masuk Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dan sempat meraih penghargaan untuk kategori sketsa terbaik dan lukisan cat air.

Setelah itu Erica memutuskan untuk menuntut ilmu ke Institut Seni Surikov di Rusia dan meneruskan pengembaraannya hingga ke Cina. Di dua negara ini Erica mempunyai kesan mendalam. ([www.arterica.com](http://www.arterica.com))

Erica Hestu Wahyuni merupakan seniman tanah air yang terkenal dengan lukisan yang bergaya naif. Sejak laris sebagai pelukis bergaya naif dari sejak tahun 1990-an, Erica seolah telah nyaman dengan gaya tersebut. Dari tahun ke tahun, karya-karyanya tak memperlihatkan perbedaan yang berarti.





## 2. Lukisan Anak-anak

Pada gambar di atas mencerminkan sifat anak-anak yang sederhana dan apa adanya. Dengan gaya melukis anak-anak yang tidak mengenal dimensi ruang, anatomi dan perspektif menjadi sangat menarik untuk dikembangkan dalam karya yang bergaya dekoratif. Susunan bentuk yang tidak beraturan dan menggunakan warna-warna cerah memunculkan nilai estetika.



Gambar 33 : Contoh Lukisan Anak

(Sumber : [http://eccaducation.blogspot.com/2011\\_05\\_01\\_archive.html](http://eccaducation.blogspot.com/2011_05_01_archive.html))

## M. Metode Penciptaan

### 1. Observasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 794) observasi merupakan peninjauan secara cermat. Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Jika dikaitkan dengan penciptaan suatu karya seni, observasi dapat bermakna pengamatan/penelitian terkait berbagai bentuk

dukungan atau konsep, pengetahuan awal maupun unsur-unsur yang terkait dengan karya seni yang akan diciptakan, baik seni rupa, musik, tari, dan teater. Observasi menjadi tindakan sebelum diciptakannya sebuah karya seni.

## **2. Improvisasi**

Ekspresi yang spontan dan tidak didasari dari sesuatu yang ada di dalam, yang bersifat spiritual. Penciptaan biasanya juga tanpa rencana lebih dahulu serta (biasanya) pengerjaannya hampir dengan bahan seadanya. Dalam berkarya seni rupa, hal ini sangat sering terjadi, biasanya pada karya sketsa atau seni lukis yang bergaya ekspresionisme, impresionisme atau abstrak ekspresionisme dan lain-lain (Mikke Susanto 2012 : 192).

Untuk menuangkan ide penciptaan yang telah ditetapkan, dikembangkan figur anak-anak dengan cara membuat sketsa pada kertas dengan mencontoh gambar yang telah dipilih kemudian di ubah dengan bentuk yang lebih sesuai dengan konsep lukisan.

## **3. Visualisasi**

Visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta grafik dan sebagainya atau proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual (Mikke Susanto, 2012 : 427).

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN DAN PENCIPTAAN KARYA**

##### **A. Tema dan Konsep Pembuatan Lukisan**

Pada dasarnya suatu karya seni diciptakan melalui proses-proses tertentu, yang biasanya dilalui oleh adanya keindahan dan kekaguman seniman terhadap sesuatu yang kemudian diwujudkan ke dalam karya seni. Prosesnya berawal dari melihat dan mengamati kemudian pemahaman makna dalam pikiran , sehingga muncul suatu gagasan atau ide yang diteruskan pada tahapan penciptaan dengan kemampuan kreativitas, serta dengan penguasaan elemen-elemen yang digunakan. Adapun tema dan konsep dalam penciptaan lukisan adalah :

##### **1. Tema Penciptaan Lukisan**

Berawal dari keinginan mengenal dan mengetahui keanekaragaman wisata di Yogyakarta, diantaranya wisata tempat bersejarah, wisata untuk berbelanja, rekreasi, dan masih banyak lagi yang lainnya, dicari sebanyak-banyaknya informasi tentang objek wisata di Yogyakarta. Informasi tersebut didapat dari observasi yaitu mengunjungi dan melihat langsung ke tempat-tempat wisata yang akan dijadikan lukisan. Dan juga dibantu media internet, televisi, koran, majalah, dan lain-lain.

Mengamati berbagai objek dan kegiatan wisata menyebabkan beraneka ragam emosi dan pemikiran sehingga terjadi berbagai imajinasi yang sangat berpengaruh untuk menentukan tema dalam proses penciptaan lukisan. Tema kali ini adalah objek wisata di Yogyakarta. Dan dari berbagai macam objek wisata

yang ada, dipilih beberapa objek wisata yang letaknya masih berada di kota Yogyakarta dengan transportasi yang mudah diakses.

Untuk visualisasi lukisan maka diperlukan konsep bahan, alat, dan teknik sebagai satu kesatuan media menciptakan karya. Bahan yang digunakan berupa kanvas, cat warna, dan cat clear. Sedangkan alat yang digunakan berupa pastel, kuas, palet, gelas plastik, tempat air, dan kain lap. Selain itu teknik juga memegang peranan penting untuk menciptakan lukisan yang berkarakter berupa gaya dekoratif. Teknik pewarnaan bersifat datar sehingga teknik yang digunakan berupa teknik blok dan teknik plakat atau *opaque*.

## **2. Konsep Penciptaan Lukisan**

Konsep lukisan didasarkan pada kota Yogyakarta yang merupakan kota wisata dengan berbagai macam jenis-jenis objek wisata. Tema dalam setiap karya diambil dari beberapa objek wisata di Yogyakarta yang diwujudkan menjadi 10 karya. Metode yang digunakan yaitu observasi, improvisasi dan visualisasi. Metode observasi yaitu berupa pengamatan langsung pada setiap objek wisata yang akan dijadikan karya. Metode improvisasi dilakukan dengan cara pembuatan sketsa-sketsa dengan cara deformasi dan stilasi untuk menghasilkan gambar objek/ figur baru yang akan dilukis pada kanvas. Visualisasi bergaya dekoratif dengan deformasi dan stilasi yang diolah dan di eksplorasi, mencari kemungkinan-kemungkinan bentuk baru yang bernilai artistik. Pengubahan objek dengan deformasi untuk memperoleh karakter bentuk yang baru. Perubahan bentuk dengan stilasi bertujuan untuk menggayakan suatu bentuk atau menghias

bentuk agar tidak terlihat kaku dan membosankan. Metode visualisasi dilakukan dengan cara pemindahan sketsa-sketsa yang telah dibuat pada tahap improvisasi ke dalam kanvas. Latar belakang atau objek pendukung dikerjakan dengan sketsa langsung pada kanvas. Untuk pewarnaan, cat yang digunakan yaitu menggunakan cat akrilik warna primer (merah, kuning, dan biru).

Teknik yang akan digunakan yaitu menggunakan teknik plakat (*opaque*). Tahap terakhir yaitu pemberian kontur pada setiap objek dalam lukisan. Kontur dalam lukisan ini menggunakan warna coklat tua hampir menyerupai warna hitam yang berfungsi untuk mengikat warna-warna sehingga diperoleh kesatuan. Kontur digoreskan menggunakan kuas berupa garis yang tegas dan ekspresif.

## **B. Proses Visualisasi**

Proses melukis, adanya alat, bahan, dan teknik merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap seniman, yang fungsinya sebagai pengungkap konsep ide penciptaan suatu karya untuk direalisasikan menjadi bentuk nyata. Diperlukan suatu pemahaman dan pertimbangan hingga dapat sesuai dengan karakter pribadi seseorang untuk mendapatkan karakter yang sesuai dengan pilihan, diperlukan ketelitian, pengalaman, dan kemantapan. Saat ini alat dan bahan banyak tersedia dalam berbagai variasi sehingga dibutuhkan ketelitian untuk memilihnya. Ketelitian dalam hal memilih disesuaikan antara karakter lukisan dengan karakter setiap bahan dan alat yang ada. Tidak akan diketahui karakter bahan dan alat apabila tanpa dicoba, sehingga proses mencobanya yang terus menerus akan memberikan pengalaman dan pemahaman karakteristik bahan dan alat. Dengan

berbagai kemungkinan yang dihasilkan dikembangkan menjadi teknik yang mendukung suatu ekspresi pribadi meskipun kadang-kadang tidak sesuai dengan aturan yang konvensional, tetapi lebih mengikuti spontanitas ide dan kreatifitas pribadinya. Penggunaan alat, bahan dan teknik yang dirasa sesuai selera menjadi pilihan yang tepat dalam proses penciptaan lukisan.

## **1. Bahan**

Bahan untuk melukis memberikan pengaruh besar dalam pembuatan karya. Didalam pembuatan karya menggunakan bahan-bahan yang biasa digunakan secara konvensional meliputi :

### **a. Kanvas**

Pembuatan karya menggunakan kanvas yang sudah siap pakai karena kanvas mudah ditemukan dipasaran, mempunyai tekstur bervariasi, datar, tahan lama, tidak mudah robek, ringan, dan berukuran fleksibel sesuai keinginan. Untuk membentangkan kanvas menggunakan spanram, terbuat dari bahan kayu berbentuk persegi panjang mengikuti ukuran kanvas.



Gambar 34 : Kanvas

(Sumber : <http://en.wikipedia.org/wiki/Canvas>)

### b. Cat Warna

Cat diperlukan untuk memunculkan lukisan diatas kanvas, agar lebih berwarna sehingga menjadi terlihat menarik . Untuk proses pewarnaan menggunakan cat warna yaitu cat akrilik. Cat akrilik tidak berbau menyengat dan cepat kering. Untuk itu bisa lebih memudahkan dan mempercepat membuat lukisan bergaya dekoratif yang menggunakan teknik plakat. Penyampuran cat ini menggunakan air, yang fungsinya sebagai pengencer cat. Secara teknis cat ini bersifat pekat namun dapat menjadi transparan apabila dicampur dengan air yang banyak.



Gambar 35 : Cat Akrilik

(Sumber : <http://www.hijauart.com/perbedaan-antara-cat-acrylic-dan-cat-minyak>)

### c. Cat Clear

Cat *clear* berfungsi sebagai *finishing* pada lukisan, pengerjaannya ada ditahap akhir sebagai tambahan setelah lukisan benar-benar selesai. Berupa cat transparan , tidak berwarna dan encer. Cat *clear* berfungsi sebagai pelindung warna supaya warna cat akrilik yang relatif kurang cemerlang menjadi lebih



terlihat tajam, mengkilap, dan membuat lukisan lebih tahan lama terhindar dari sesuatu yang dapat merusak lukisan. Untuk karya ini menggunakan clear semprot.



Gambar 36 : Cat Clear

(Sumber : <http://irman.yu.tl/mengecat-dengan-menggunakan-cat-kaleng-s.xhtml>)

## 2. Alat

### a. Pensil

Fungsinya sebagai alat untuk membuat sket bentuk global diatas kanvas sebelum proses pewarnaan. Pensil yang digunakan berukuran 2B yang mempunyai sifat lunak dan tidak terlalu tebal sehingga apabila terjadi kesalahan dalam sket, akan lebih mudah untuk menghapusnya.



Gambar 37 : Pensil

(Sumber : Ferdhia Sanityasa)

## b. Pastel

Hampir sama dengan pensil, fungsi dari pastel disini sebagai alat untuk membuat sket global diatas kanvas yang sebelumnya, *background* sudah diwarna. Pemilihan jenis pastel menggunakan pastel China yang mengandung kadar minyak, sehingga saat digoreskan terjadi kesalahan mudah dalam menghapusnya. Warna pastel yang dipilih berwarna putih, kontras dengan warna *background*.



Gambar 38 : Pastel

(Sumber : <http://irman.yu.tl/mengecat-dengan-menggunakan-cat-kaleng-s.xhtml>)

## c. Kuas

Kuas berfungsi sebagai alat gores cat pada permukaan kanvas yang mempunyai beragam jenis dan ukuran. Dalam proses lukisan ini, banyak menggunakan jenis kuas berbulu halus berujung runcing maupun rata. Untuk ukuran kuas yang digunakan juga bervariasi, berupa kuas ukuran besar yang berfungsi untuk mengecat *background* halus, yang berukuran sedang untuk mengecat objek-objek pada lukisan dan yang ukuran kecil digunakan untuk memberikan isian pada objek yang berupa ornamen.



Gambar 39 : Kuas

(Sumber : Ferdhia Sanityasa)

#### **d. Palet**

Palet digunakan sebagai tempat untuk mencampur cat akrilik dengan berbagai warna agar ditemukan warna yang diinginkan. Bisa juga untuk mencampur cat dengan air agar tidak terlalu kental. Dalam pembuatan karya ini palet yang digunakan berbahan plastik. Memilih palet yang berbahan plastik karena palet berbahan plastik tidak mudah pecah, ringan dan awet.



Gambar 40 : Palet

(Sumber : Ferdhia Sanityasa Mulya)

**e. Gelas plastik**

Selain palet sebagai tempat mencampur warna cat, diperlukan juga gelas plastik untuk fungsi yang sama, bedanya pencampuran warna itu dalam takaran yang lebih banyak.



Gambar 41 : Gelas Plastik

Sumber :

([http://www.indonetwork.co.id/alloffers/Jawa\\_Timur/Lingkungan/all/0/gelas-plastik.html](http://www.indonetwork.co.id/alloffers/Jawa_Timur/Lingkungan/all/0/gelas-plastik.html))

**f. Tempat air**

Tempat air berupa ember kecil yang berisi air dalam jumlah banyak, fungsinya sebagai pelarut cat akrilik dan juga sebagai tempat mencuci kuas. Jika dalam proses mengecat akan ganti warna, maka terlebih dahulu kuas dicuci dengan air hingga bersih.



Gambar 42 : Ember Tempat Air

(Sumber : <http://bintangjaya1998.blogspot.com/2013/06/bintang-jaya.html>)

**g. Lap atau tisu**

Lap digunakan untuk membersihkan dan mengeringkan kuas setelah dicuci. Penggunaan kain lap menggunakan kain katun yang memiliki daya serap yang baik terhadap air untuk kuas yang berukuran kecil menggunakan lap berupa tisu agar lebih praktis dan bersih.



Gambar 43 : Kain Lap  
(Sumber : Ferdhia Sanityasa)



Gambar 44 : Tisu  
(Sumber : <http://www.zonatangerang.com>)

### 3. Teknik

Selain bahan dan alat yang penting dalam proses pembuatan lukisan, teknik juga memegang peranan penting. Teknik merupakan cara menggunakan alat dan bahan diatas kanvas sehingga dicapai visualisasi yang diinginkan. Teknik disesuaikan dengan karakter pribadi dan karakter lukisan. Untuk menemukan teknik yang pas diperlukan usaha untuk mencoba-coba beberapa teknik sampai menemukan teknik yang dirasa sesuai diri pribadi.

Teknik mutlak diperlukan dalam penciptaan sebuah karya, penguasaan bahan dan alat merupakan salah satu faktor penting yang harus dikuasai dalam berkarya agar dapat dicapai visualisasi yang sesuai dengan yang diinginkan.

Gaya dekoratif merupakan gaya yang tidak memandang volume sebagai teknik pewarnaan lukisan yang digunakan bersifat merapat dan memunculkan kesan *flat*. Dalam penciptakan karya lukis dekoratif ini dipergunakan teknik plakat. Pewarnaan pada objek-objek menggunakan tingkatan, *tint*, *tone*, dan *shade*. *Tint* untuk bagian warna objek yang paling terang dicapai dengan pigmen warna objek dicampur dengan warna putih. *Tone* untuk bagian warna objeknya sendiri atau bisa dengan warna objeknya sendiri dicampur dengan abu-abu. *Shade* untuk bagian yang gelap atau terkena bayangan, dicapai dengan pigmen warna objeknya dicampur dengan pigmen hitam. Teknik dekoratif ini warna blok-blok rata datar dan masing-masing warna membahas tajam, sekalipun objeknya melengkung. Sehingga warnanya bergradasi atau bertingkat membatas.

### C. Tahap Visualisasi

Dalam visualisasi ide diatas kanvas perlu dilakukan dengan tahapan-tahapan dari mulai mencari ide hingga *finishing* karya, dalam proses berkarya interaksi kerja penginderaan, pemikiran, emosi, intuisi, akan terus berlangsung hingga tahap akhir karya jadi. Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Ide melukis

Ide merupakan pengalaman yang dirasakan sebagai dorongan jiwa yang menuntun untuk melakukan kegiatan kreatif. Pencarian ide mengenai lukisan dengan objek wisata Yogyakarta dilakukan dengan berbagai pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung melewati beberapa media seperti televisi, internet, majalah, foto dan lain-lain. Dari beberapa inspirasi yang didapat selanjutnya direspon untuk mewakili gejolak jiwa, sikap, dan harapan yang akan diungkapkan secara bebas dan diekspresikan secara total pula dalam suatu lukisan.

#### b) Sketsa

Sketsa merupakan wujud mengekspresikan ide dan inspirasi dengan menggunakan pensil diatas kertas. Di dalam pembuatan sketsa objek-objek wisata Yogyakarta diubah menjadi bentuk-bentuk yang sederhana dengan gaya dekoratif. Sketsa dibuat lebih dari satu karya kemudian dipilih satu karya yang terbaik untuk diaplikasikan kedalam kanvas.

#### c) Pemindahan sketsa diatas kanvas

Sketsa yang dipilih selanjutnya dipindahkan di atas kanvas. Divisualisasikan menggunakan pensil berupa *outline*, untuk detail lukisan dibuat

bersamaan pada saat pewarnaan. Untuk penyempurnaan bentuk objek, pewarnaan maupun susunan mengikuti naluri dan emosi yang mengalir.

#### **d) Pewarnaan**

Pewarnaan pada objek lukisan menggunakan cat akrilik yang dicampur sedikit air dengan teknik *opaque*. Tahap pewarnaan membutuhkan tempat berkarya yang tidak terlalu luas, karena dalam pengerjaannya kanvas berdiri disandarkan pada tripot yang telah diset sesuai dengan kenyamanan penulis. Hal itu dilakukan untuk memudahkan pewarnaan yang hanya menggunakan sedikit air dalam pengerjaannya.

Proses pewarnaan objeknya berdasarkan pada intuisi saja, tidak menggunakan aturan tertentu ataupun harus sesuai dengan objek aslinya. Pada objek dan ornamen di bagian dalam, kebanyakan menggunakan teknik *opaque*. Penggunaan warna-warna kontras, primer, warna panas dan dingin yang bercampur secara tidak terduga pada kanvas, menjadikan warna-warna cerah dan cenderung liar yang muncul. *Background* dibuat dengan mengaplikasikan sedikit ornamen dengan teknik *opaque*.

#### **e) Finishing**

Tahap *finishing* dilakukan untuk merapikan lukisan agar siap pajang. cat yang tidak rata atau tercoret, dibenahi dan dibersihkan hingga menjadi lebih rapi. Selanjutnya *finishing* dengan memberikan identitas lukisan pada bagian kanan bawah lukisan dengan nama terang dan tahun pembuatan lukisan. Selanjutnya pada proses akhir dilakukan pelapisan lukisan dengan cat *clear* agar warna juga lebih mengkilat dan aman garis goresan. Kemudian dilakukan pengemasan karya



layak pajang dengan menggunakan beberapa alternatif kemasan sesuai ketepatan media.

#### D. Deskripsi Karya

##### 1. Sekaten Ceria



Gambar 45 : Karya berjudul *Sekaten ceria*

Ukuran: 120 x 100 cm

Bahan dan media : cat akrilik pada kanvas

Tahun 2014

Karya ini berjudul “Sekaten Ceria” berukuran 120x100 cm, menggunakan media akrilik pada kanvas, menggunakan teknik basah, dan pewarnaannya menggunakan teknik *opaque* pada *background* dan objeknya.

Lukisan ini menggambarkan salah satu kegiatan setiap tahun yang diadakan oleh kraton yaitu sekaten. Sekaten adalah perayaan Maulid Nabi Muhammad. Keunikan disini perayaan sekaten diramaikan pasar malam dengan beraneka ragam mainan seperti bianglala dan kincir angin. Perayaan sekaten ini berlangsung di alun-alun utara depan kraton Yogyakarta. Setiap tahunnya perayaan sekaten selalu ramai dan tidak pernah sepi dikunjungi oleh masyarakat.

Objek dalam lukisan digambar secara defomatif yaitu seperti pada figur manusia yang memiliki mata besar dan tubuh tidak mengenal anatomi. Tangan terlihat banyak yang melambai ke atas menggambarkan keceriaan dan kebahagiaan. Sedangkan mata terlihat besar mempunyai arti semua keindahan objek wisata yang ada bisa dinikmati dengan mata. Tanpa mata kita tidak bisa menikmati keindahan-keindahan tersebut. Dalam lukisan ini terdapat stilasi seperti pada penggambaran awan, rumput, dan pohon. Pewarnaan dalam lukisan ini menggunakan warna-warna cerah yang memberikan kesan menghias.

*Background* dalam lukisan ini dibagi menjadi dua bagian dengan warna hijau dan oranye. Warna hijau menyerupai warna rumput, dan warna oranye dibuat sebagai langit menjelang malam hari. Pada *background* oranye menggunakan ornamen motif kawung dan *background* warna hijau menggunakan ornamen geometris. *Balance* didapat dengan penambahan dua pohon beringin dan hewan-hewan. Secara keseluruhan komposisi yang digunakan adalah simetris.

Ornamen juga terdapat pada setiap bagian dibuat dengan kombinasi ornamen geometris dan non geometris yang sudah dieksplorasi menjadi bentuk lebih modern melalui proses stilasi atau pengayaan pada motifnya. Ornamen yang dikombinasikan secara berulang-ulang maka terjadi susunan bentuk yang berirama/repetisi.

*Center of interest* terletak pada penggambaran mainan bianglala dan kincir angin, muda-mudi, masyarakat terlihat ceria menaiki mainan yang berada di alun-alun utara. Pewarnaan dalam lukisan ini dengan teknik plakat yaitu dengan menggoreskan cat akrilik pada kanvas dengan blok-blok warna rata, kemudian

pada bagian tertentu ditimpa dengan warna yang lebih muda untuk menimbulkan kesan volume. Kontur dalam lukisan ini menggunakan warna coklat yang berfungsi untuk mengikat warna sehingga diperoleh kesatuan (*unity*).

## 2. Gembira di Gembiraloka



Gambar 46 : Karya berjudul *Gembira di Gembiraloka*  
 Ukuran: 100 x 80 cm  
 Bahan dan media : cat akrilik pada kanvas  
 Tahun 2014

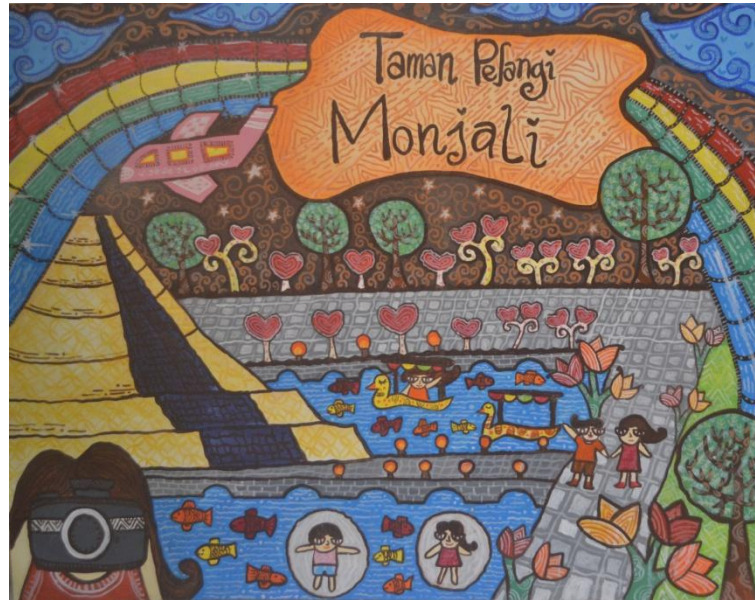
Karya yang berjudul “Gembira di Gembiraloka” berukuran 100x80 cm dengan media akrilik pada kanvas, menggunakan teknik basah, dan pewarnaannya menggunakan teknik *opaque*. Karya ini menggambarkan suasana kebun binatang Gembiraloka yang selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan. Bagian atas adalah aliran sungai Gajah Wong yang mengalir melewati objek wisata tersebut. Penggambaran ikan, kura-kura, gajah, jerapah, zebra, kucing, anjing dan burung mewakili seluruh hewan yang ada di Gembiraloka. Ada figur anak sedang menaiki gajah dan jerapah, anak sedang menaiki perahu besar yang ada di tengah kolam dan juga ada yang sedang bermain di wahana permainan kapal bebek. Semua tangan figur anak terangkat keatas mempunyai maksud agar terlihat

kegembiraan mereka dan juga seolah-olah mengajak untuk pergi ke Gembiraloka. Di objek wisata edukasi ini mengajak untuk mengenal dan berinteraksi langsung dengan hewan dan alam sekitar.

*Background* menggunakan warna hijau dan kuning menyerupai rumput agar terlihat segar. Objek digambar secara deformasi seperti mata yang besar dan tubuh yang tidak sesuai anatomi pada manusia, binatang zebra, gajah, jerapah, anjing serta kucing. Sedangkan mata terlihat besar mempunyai arti semua keindahan objek wisata yang ada bisa dinikmati dengan mata. Tanpa mata kita tidak bisa menikmati keindahan-keindahan tersebut. Stilasi juga terlihat seperti pada penggambaran pepohonan dan rumput. *Background* menggunakan aksent ornamen geometris segitiga yang ritmis menggunakan warna putih. Tidak hanya background tapi semua hampir semua objek menggunakan aksent ornamen geometris dan non geometris. Pewarnaan dalam lukisan ini menggunakan warna-warna cerah yang memberikan unsur hias. Komposisi yang digunakan adalah simetris. *Balance* didapat dengan penggambaran pepohonan serta binatang yang ada dalam Gembiraloka.

*Center of interest* pada lukisan ini adalah dua anak dalam sebuah kapal mereka terlihat sangat gembira bisa belajar dan bermain mengenal lebih dekat hewan dan lingkungan sekitar. Kontur menggunakan warna coklat tua yang berfungsi untuk mengikat warna agar diperoleh kesatuan (*unity*).

### 3. Rainbow in Monjali



Gambar 47 : Karya berjudul *Rainbow in Monjali*  
 Ukuran: 100 x 80 cm  
 Bahan dan media : cat akrilik pada kanvas  
 Tahun 2014

Karya ini berjudul “*Rainbow in Monjali*” berukuran 100x80 cm dengan media akrilik pada kanvas, menggunakan teknik basah. Pewarnaannya menggunakan teknik *opaque*. karya ini menggambarkan suasana yang menyenangkan di objek wisata taman pelangi yang ada di halaman Monumen Jogja Kembali. Berbagai macam lampion ada di sana. Banyak juga wahana permainan seperti perahu bebek dan juga bola air.

Pada sudut kiri bawah digambarkan figur yang sedang memotret terlihat lebih besar dari yang lain karena menekankan bahwa objek wisata ini terkenal sangat bagus untuk objek foto. Sebuah lampion berbentuk pelangi besar

melingkar menggunakan warna merah, kuning, hijau dan biru dengan tulisan “Taman Pelangi Monjali” Lampion pelangi dibuat besar sebagai latar depannya.

Sedangkan latar belakang atau *background* menggunakan warna coklat untuk memberikan kesan gelap malam hari, dilengkapi ornamen non geometris yang tersusun secara harmoni. Tidak hanya *background* yang menggunakan ornamen tetapi hampir semua bidang menggunakan ornamen baik ornamen geometris maupun non geometris.

Objek pada gambar dibuat dengan deformasi dan stilasi. Deformasi seperti terlihat pada mata setiap objek manusia yang terlihat lebih besar dan tubuh yang tidak sesuai dengan anatomi, penggambaran pohon, dan lain-lain. Sedangkan mata terlihat besar mempunyai arti semua keindahan objek wisata yang ada bisa dinikmati dengan mata. Tanpa mata kita tidak bisa menikmati keindahan-keindahan tersebut. Sedangkan stilasi seperti terlihat pada bentuk pepohonan dan awan. Komposisi yang digunakan adalah asimetris berat kekiri, agar terlihat lebih seimbang (*balance*) digambar dua pohon yang lebih besar dari pada pohon lain pada sebelah kanan. Bangunan monumen diberi warna kuning agar lebih terlihat menonjol dari yang lain. Pewarnaan menggunakan warna-warna sebagai unsur hias.

*Center of interest* pada lukisan tersebut adalah bangunan Museum Monjali yang dikelilingi oleh taman dan juga puluhan lampion berbentuk hati dan bunga serta kolam dengan wahana permainan air seperti kapal bebek dan bola air, dan

juga figur orang sedang memotret. Kontur menggunakan warna coklat yang berfungsi mengikat warna agar diperoleh kesatuan secara keseluruhan.

#### 4. Bercerita



Gambar 48 : Karya berjudul *Bercerita*  
 Ukuran: 80 x 60 cm  
 Bahan dan media : cat akrilik pada kanvas  
 Tahun 2014

Karya ini berjudul “Bercerita” dengan ukuran 80x60 cm dengan media akrilik pada kanvas, menggunakan teknik basah. Pewarnaannya menggunakan teknik *opaque*. karya ini memunculkan figur seorang anak yang dengan tangan terlentang keatas dengan mulut terbuka. Karya ini menggambarkan seorang anak yang sedang menceritakan sebuah pengalamannya berlibur di kota Yogyakarta. Dengan tangan terlentang memberikan maksud agar terlihat bahagia dan mengajak untuk pergi ke Yogyakarta. Cerita liburan anak tersebut dikemas menjadi satu dalam dari figur anak itu juga. Penulis gambarkan melalui seluruh

tubuh anak. Anak itu bercerita tentang keindahan berbagai objek wisata yang ada di Yogyakarta. Walaupun banyak gedung bertingkat mulai menjamur di kota Yogyakarta tetapi masih banyak juga objek wisata pantai yang indah dan jauh dari keramaian kota. Seperti halnya dengan, pusat kotanya tersusun dan tertata dengan baik dengan segudang objek wisata yang ada. Tidak kalah cantiknya jika dibandingkan dengan pantai.

*Background* menggunakan warna oranye karena warna oranye terlihat menyala dan penuh semangat memberikan efek kepada figur anak yang sedang bercerita dengan penuh semangat, dilengkapi juga sebuah ornamen motif batik kawung khas Yogyakarta berwarna putih yang tersusun secara harmoni. Hampir setiap bidang terdapat hiasan ornamen geometris dan non geometris. Objek pada lukisan seluruhnya digambar secara deformatif, seperti penggambaran figur anak baik objek pada bagian kepala dan badan yang tidak sesuai dengan anatomi. Sedangkan mata terlihat besar mempunyai arti semua keindahan objek wisata yang ada bisa dinikmati dengan mata. Tanpa mata kita tidak bisa menikmati keindahan-keindahan tersebut. Stilasi juga terlihat seperti pada penggambaran awan, pepohonan dan rumput. Warna rambut pada figur anak berwarna biru yaitu sebagai laut dengan ikan di dalamnya. Pewarnaan menggunakan warna-warna cerah yang memberikan kesan menghias. Komposisi yang digunakan adalah *asymetric balance* objek berada ditengah terlihat seimbang.

*Center of interest* terletak pada figur seorang anak dengan tangan terlentang, mulut terbuka terlihat sedang bercerita dengan berbagai macam cerita dan pengalamannya berwisata ke Yogyakarta yang ada di tubuhnya sendiri.



Menggunakan kontur berwarna coklat yang berfungsi untuk mengikat warna sehingga diperoleh kesatuan secara keseluruhan.

### 5. *Only Jogja*



Gambar 49 : Karya berjudul *Only Jogja*

Ukuran: 80 x 60 cm

Bahan dan media : cat akrilik pada kanvas

Tahun 2014

Karya ini berjudul “*Only Jogja*” dengan ukuran 30x30 cm yang berjumlah 4 buah dengan media akrilik di atas kanvas, menggunakan teknik basah, dan pewarnaannya menggunakan teknik *opaque*.

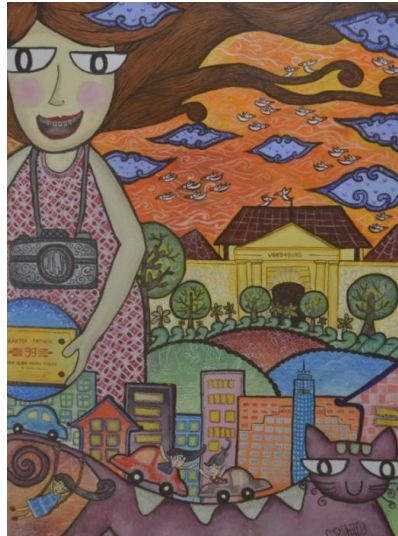
Karya ini berjumlah 4 buah yang disusun menjadi satu yang bertujuan menggambarkan ciri khas kota Jogja . Pada bagian kiri atas bergambar tugu Yogyakarta, kanan atas bergambar jalan Malioboro, kiri bawah bergambar gudeg Yogyakarta, dan kanan bawah bergambar Pasukan Lombok Abang. Semuanya melambangkan *icon* wisata Kota Yogyakarta. Tugu termasuk dalam wisata

sejarah, jalan Malioboro termasuk wisata belanja, gudeg masuk dalam wisata kuliner dan pasukan Lombok Abang termasuk dalam wisata budaya. Keempat *icon* tersebut sengaja penulis gambar sendiri-sendiri mewakili jenis-jenis wisata yang ada tetapi mereka tetap dalam satu kesatuan yang hanya terdapat di Yogyakarta.

*Background* dalam karya tersebut berwarna coklat dan biru lengkap dengan aksesoris ornamen non geometris berwarna putih. Objek gambar dibuat secara deformasi seperti pada figur manusia yaitu mata terlihat besar dan tubuh yang tidak sesuai dengan anatomi. Sedangkan mata terlihat besar mempunyai arti semua keindahan objek wisata yang ada bisa dinikmati dengan mata. Tanpa mata kita tidak bisa menikmati keindahan-keindahan tersebut. Dan juga terdapat stilasi yang terlihat pada penggambaran awan. Komposisi yang digunakan yaitu simetris terlihat seimbang (*balance*). *Center of interest* berada pada setiap panel masing-masing. Kontur digunakan berwarna coklat gelap menyerupai hitam sehingga diperoleh kesatuan pada semua objeknya.

## **6. Di Ujung Malioboro**

Karya ini berjudul “Di Ujung Malioboro” dengan ukuran 90x120cm menggunakan media akrilik pada kanvas. Pembuatan karyanya menggunakan teknik basah dan pewarnaannya menggunakan teknik *opaque*.



Gambar 50 : Karya berjudul *Di ujung Malioboro*

Ukuran: 90 x 120 cm

Bahan dan media : cat akrilik pada kanvas

Tahun 2014

Karya ini menceritakan sebuah ujung di jalan Malioboro terdapat sebuah bangunan benteng belanda yang dipergunakan untuk sebuah museum, yang diberi nama Museum Benteng Vredenburg. Benteng ini sangat ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Pada karya ini tampak gadis yang mempunyai proporsi tubuh besar berkalung kamera dan membawa bakpia menggambarkan wisatawan yang berkunjung, tidak lengkap jika ke Yogyakarta tanpa membeli bakpia dan berkunjung ke benteng tanpa berfoto. Gadis tersebut menggunakan baju batik merah dengan motif batik kawung berwarna putih. Pada bagian bawah digambarkan se-ekor kucing berwarna ungu dengan belang berwarna hijau. Kucing adalah hewan yang ramah dan penulis ibaratkan seperti Yogyakarta. Diatas kucing terlihat bangunan-bangunan gedung yang menandakan benteng ini berada di tengah kota Yogyakarta. Selain itu pada bagian bawah kiri terdapat

gadis sedang bermain ayunan. Ayunan dipergunakan untuk bermain selain itu juga berguna untuk melepas lelah ataupun penat sehingga terlihat santai. Begitu juga dengan berwisata dibenteng dan sekitarnya dapat menghilangkan kepenatan. Keseluruhan pewarnaan dalam karya ini menggunakan warna-warna cerah yang memberikan kesan keceriaan.

*Background* menggunakan warna oranye dengan ornamen motif mega mendung yang sudah distilasi. Stilasi lainnya terlihat pada awan, rumput dan juga pepohonan. Objek manusia pada karya di atas menggunakan deformasi terlihat mata manusia yang terlihat lebih besar dan juga tubuh manusia yang tidak sesuai dengan anatomi.

Karya ini menggunakan ornamen geometris dan non geometris, hampir di setiap objek. *Center of interest* pada lukisan ini terdapat pada figur manusia yang besar dan juga sebuah benteng di sebelahnya. Kontur pada karya ini menggunakan kontur warna coklat tua yang berfungsi sebagai pengikat warna sehingga diperoleh kesatuan (*unity*).

## **7. Hallo Prambanan**

Karya ini berjudul “Hallo Prambanan” berukuran 80x120cm dengan media cat akrilik diatas kanvas menggunakan teknik basah. Pewarnaannya menggunakan teknik *opaque* pada objek dan *background* nya.



Gambar 51 : Karya berjudul *Hallo Prambanan*

Ukuran: 80 x 120 cm

Bahan dan media : cat akrilik pada kanvas

Tahun 2014

Karya ini menggambarkan tentang objek wisata Candi Prambanan. Candi Prambanan adalah salah satu candi yang terkenal di Yogyakarta. Pada karya tersebut terlihat sosok wajah anak menggunakan kacamata, setengah badan dengan tangan terlentang keatas memberikan kesan gembira. Candi Prambanan terbingkai pada sebuah kacamata berwarna biru pada figur sosok wajah anak setengah badan tersebut. Di dalam bingkai kacamata terdapat gambar candi Prambanan dan area taman, didepan candi penulis gambarkan Rama dan Shinta yang seolah menyambut kedatangan para wisatawan. Salah satu yang menarik para wisatawan yaitu pementasan tari Rama dan Shinta yang terkenal dengan tari Ramayana yang rutin digelar di halaman Candi Prambanan. Tari Ramayana ini selalu menarik wisatawan dalam maupun luar negeri. Terlihat batik parang pada

baju figur anak setengah badan. Batik parang merupakan batik khas Yogyakarta yang menandakan letak Candi Prambanan. Pewarnaan lukisan ini menggunakan warna-warna cerah untuk memberikan kesan keceriaan.

*Background* menggunakan warna oranye karena warna oranye adalah warna panas yang memberikan kesan senang dan penuh semangat. Pada *background* juga dilengkapi dengan ornamen non geometris yang tersusun secara harmonis. Tidak hanya *background* yang menggunakan aksesoris ornamen tetapi hampir semua objek pada karya menggunakan ornamen geometris maupun non geometris.

Objek pada karya ini dibuat secara deformatif dan stilasi. Deformatif dapat dilihat pada figur manusia dengan mata yang besar dan juga tubuh tidak mengenal anatomi. Stilasi seperti pada bentuk awan, pepohonan, dan bunga.

*Center of interest* pada lukisan ini adalah kacamata yang digunakan sebagai bingkai pada figur anak setengah badan. Disana terlihat Candi Prambanan, wisatawan dan Rama Shinta. Kontur yang digunakan warna coklat yang berfungsi untuk mengikat warna agar diperoleh kesatuan. Komposisi yang digunakan adalah simetris, seimbang (*balance*).

## 8. Pantai Parangtritis



Gambar 52 : Karya berjudul *Pantai Parangtritis*

Ukuran: 80 x 100 cm

Bahan dan media : cat akrilik pada kanvas

Tahun 2014

Karya ini berjudul “Pantai Parangtritis” berukuran 80x100 cm. Menggunakan media akrilik di atas kanvas dengan teknik basah. Pewarnaannya menggunakan teknik *opaque* pada *background* dan objeknya.

Karya ini menggambarkan aktifitas yang terjadi di pantai Parangtritis. Pantai indah yang berada di Bantul Yogyakarta. pantai Parangtritis adalah pantai terdekat dari pusat kota Yogyakarta. pada gambar tampak andong dan kuda. Di pantai Parangtritis tersedia andong dan kuda yang sengaja digunakan untuk berkeliling pantai, ini adalah salah satu keunikan di pantai Parangtritis. Keunikan lainnya di Pantai Parangtritis ada wahana paraseling yang digunakan untuk melihat keindahan pantai Parangtritis dari udara. Tampak juga anak-anak sedang

asik bermain di tepian, ataupun yang bermain air, dan juga tampak kapal kapal dan nelayan yang sedang mencari ikan.

*Background* menggunakan warna oranye dilengkapi dengan ornamen non geometris berwarna putih. Tidak hanya *background* yang menggunakan ornamen tetapi hampir semua objek pada karya ini menggunakan ornamen geometris dan non geometris yang tersusun berdasarkan prinsip desain yaitu ritme. Warna langit berwarna oranye, dan laut yang berwarna biru dibuat untuk menyeimbangkan warna. Objek pada gambar dibuat dengan deformasi dan stilasi. Deformasi seperti terlihat pada figur manusia, kepiting dan kuda yang mempunyai mata besar dan tubuh yang tidak mengenal anatomi. Stilasi terlihat seperti pada penggambaran awan dan rumput.

*Center of interest* pada karya ini terdapat pada laut dan daratannya yang menggambarkan hiruk pikuk aktifitas yang ada di pantai Parangtritis. Kontur yang digunakan adalah warna coklat yang berfungsi untuk mengikat warna agar diperoleh kesatuan. Komposisi yang digunakan adalah simetris, seimbang (*balance*).



## 9. Traditional vs Modern



Gambar 53 : Karya berjudul *Modern VS Traditional*

Ukuran: 100 x 120 cm

Bahan dan media : cat akrilik pada kanvas

Tahun 2014

Karya ini berjudul “Traditional vs Modern” berukuran 100x120 cm menggunakan media akrilik di atas kanvas menggunakan teknik basah. Pewarnaannya menggunakan teknik *opaque* pada *background* dan objeknya.

Karya ini menggambarkan objek wisata yang menjadi andalan kota Yogyakarta yaitu kawasan Malioboro. Pada gambar terlihat mall Malioboro dengan pasar Brongharjo. Keunikan di kawasan ini terdapat sebuah pusat perbelanjaan modern yaitu mall Malioboro dan tidak jauh dari mall tersebut ada pusat perbelanjaan tradisional yaitu pasar Brongharjo. Mall dan pasar tradisional tersebut berada pada satu kompleks dengan letak yang dekat, walaupun dengan fasilitas yang berbeda kedua pusat perbelanjaan itu tidak pernah sepi pengunjung.

Tampak juga andong dan Trans Jogja. Keunikan lainnya adalah pada transportasi, kedua transportasi modern dan tradisional tersebut bisa berbaur menjadi satu dan dibutuhkan wisatawan untuk berkeliling kota Yogyakarta. Tampak Tugu Yogyakarta berwarna kuning di sebelah kiri dan lampu khas Yogyakarta pada sebelah kanan yang terlihat lebih besar digunakan untuk latar depan objek. Tugu berdiri tegak dan tampak lebih besar menegaskan bahwa Tugu adalah *icon* kota Yogyakarta dan lampu khas Yogyakarta juga terlihat lebih besar karena lampu-lampu tersebut berada di sepanjang jalan kota Yogyakarta yang menghias sekaligus menyinari kota Yogyakarta dimalam hari. Pada bagian bawah tampak sebuah aliran sungai dengan banyak ikan menggambarkan sebuah sungai yang dekat dengan Malioboro yaitu sungai Code. Sungai ini adalah pemandangan yang bisa dinikmati sebelum sampai di kawasan Malioboro. Di atas tampak pesawat terbang dengan dua figur manusia dengan tangan kanan dan kiri terlentang keatas seolah mengajak untuk berkunjung ke Yogyakarta. Pewarnaannya menggunakan warna-warna cerah untuk memberikan kesan menghias.

Objek lukisan digambar secara deformatif yaitu seperti terlihat pada mata yang terlihat lebih besar pada manusia dan kuda, dan juga tubuh yang tidak mengenal anatomi. Terdapat stilasi seperti terlihat pada awan dan matahari. Pada setiap objek dan *background*-nya menggunakan aksan atau ornamen yaitu ornamen geometris dan non geometris yang tersusun berdasarkan prinsip desain yaitu ritme.

*Center of interest* pada lukisan ini pada mall Malioboro, pasar Brinjarjo dan dua transportasi andong dan Trans Jogja. Kontur menggunakan warna coklat

yang berfungsi untuk mengikat warna sehingga diperoleh kesatuan (*unity*). Menggunakan komposisi asimetris yang cenderung berat ke kiri, dan agar terlihat seimbang penggambaran lampu dibuat condong dan juga penggambaran awan persis dibawah lampu.

## 10. Tongkrong Code

Karya ini berjudul “Tongkrong Code” berukuran 100x130 cm menggunakan media akrilik pada kanvas menggunakan teknik basah. Pewarnaan menggunakan teknik *opaque* pada *background* dan objeknya.

Karya ini menggambarkan suasana khas di pinggir Sungai Code. Pada bagian bawah tampak globe setengah lingkaran lengkap dengan sebuah peta buta Yogyakarta yang dilaliri oleh sungai yang bernama Sungai Code. Di atas globe penulis gambarkan sungai Code dengan keadaan di sekitarnya. Keunikan sungai ini jika malam hari dipenuhi oleh muda-mudi yang bercengkrama dengan teman atau bisa disebut dengan *tongkrong* atau bisa diartikan *nongkrong*. Terlihat juga pedagang kaki lima dengan tendanya yang menyajikan makanan dan minuman khas Yogyakarta seperti nasi kucing dan kopi joss. Tampak juga padatnya perumahan di sekitar bantaran sungai Code. Sungai Code ini adalah salah satu tempat wisata kuliner di Yogyakarta pada malam hari.



Gambar 54 : Karya berjudul *Tongkrong Code*

Ukuran: 100 x 130 cm

Bahan dan media : cat akrilik pada kanvas

Tahun 2014

*Background* pada lukisan ini menggunakan warna oranye dengan ornamen non geometris berwarna putih. selain itu semua objek menggunakan aksesoris ornamen baik non geometris maupun geometris yang tersusun berdasarkan prinsip desain yaitu ritme. Pewarnaannya menggunakan warna-warna cerah untuk memberikan kesan menghias. Objek pada lukisan ini menggunakan deformasi dan stilasi. Deformasi seperti terdapat pada penggambaran manusia dengan mata besar dan tubuh yang tidak mengenal anatomi sedangkan stilasi seperti terlihat pada awan dan matahari.

*Center of interest* pada lukisan ini adalah pada gambar pedagang kaki lima dan sepasang muda mudi sedang bercengkrama di pinggir Sungai Code. Kontur

yang digunakan adalah warna coklat yang digunakan untuk mengikat warna sehingga diperoleh kesatuan (*unity*). Komposisi yang digunakan adalah simetris, seimbang (*balance*).

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep lukisan didasarkan pada ketertarikan pada objek wisata yang ada di Yogyakarta yang kemudian diekspresikan kedalam lukisan. Metode yang digunakan yaitu observasi, improvisasi dan visualisasi. Metode observasi dilakukan mengunjungi semua objek wisata yang ada di Yogyakarta, membaca buku dan mengumpulkan beberapa gambar adegan-adegan yang dibutuhkan dalam setiap karya. Metode improvisasi dilakukan dengan cara stilasi dan deformasi dalam pembuatan sketsa-sketsa untuk menghasilkan objek atau figur utama yang akan digambar pada kanvas. Dan metode visualisasi dilakukan dengan cara pemindahan sketsa yang telah dibuat pada tahap improvisasi kedalam kanvas. Tema yang akan ditampilkan adalah objek wisata di Yogyakarta. Karya berjumlah 10 lukisan yang dianggap dapat mewakili tema yang diangkat. Dalam Tugas Akhir Karya ini tema yang diangkat seperti keindahan objek, ciri khas, kegiatan yang ada di objek wisata yang ada di Yogyakarta.
2. Proses visualisasi dilakukan dengan cara memindahkan sketsa-sketsa yang telah dibuat kedalam kanvas dengan pastel kemudian diberi warna, ornamen, kemudian kontur dan tahap *finishing*nya menggunakan *clear*. Penggambaran bentuknya menggunakan stilasi dan deformasi. Teknik dalam lukisan ini

dengan teknik plakat atau *opaque* yaitu dengan menggoreskan cat akrilik pada kanvas secara *flat* atau datar. Kemudian pada setiap objek dan *background*-nya menggunakan aksesoris ornamen geometris dan non geometris. Kontur dalam lukisan ini menggunakan warna coklat yang berfungsi untuk mengikat warna sehingga diperoleh kesatuan. Kontur digoreskan dengan menggunakan kuas berupa garis yang tegas dan ekspresif. Bentuk lukisan dengan tema objek wisata di Yogyakarta menampilkan kecenderungan dalam seni dekoratif. Susunan bentuk dalam lukisan digambarkan secara deformasi yaitu perubahan bentuk yang dilakukan secara sengaja sehingga menciptakan karakter baru. Lukisan yang dihasilkan seluruhnya berjumlah 10 buah dengan kurun waktu pembuatan 2013-2014. Pada tahun 2013, tercipta lukisan dengan judul *Bercerita* (60x80cm), *Tongkrong Code* (130x100cm), *di Ujung Malioboro* (90x120cm), *Traditional VS Modern* (100x120cm), sedangkan tahun 2014 tercipta lukisan dengan judul *Gembira di Gambiraloka* (100x80cm), *Rainbow in Monjali* (80x100cm), *Only Jogja* (30x30cm) berjumlah 4 panel, *Hallo Prambanan* (80x100cm), *Pantai Parangtritis* (80x100), dan *Sekaten Ceria* (90x120cm).

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Aminuddin. 2009. *Apresiasi dan Ekspresi Seni Rupa*. Bandung: PT. Puri Pustaka.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dalijo, D. 1983. *Pengenalan Ragam Hias Jawa*. Jakarta : Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fajar Sidik dan Aming Prayitno. 1979. *Desain Elementer*. Yogyakarta: STSRI "ASRI".
- Febriana, Efantino. 2010. *Wisata Murah Jogja*. Yogyakarta : Navila Idea.
- H. Kodhyat. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : Grasindo.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains Bandung.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Kritik Seni*. Bandung : Rekayasa Sains Bandung.
- \_\_\_\_\_, Nanang Ganda Prawira. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2010. *Nirmana (Elemen Seni dan Desain)*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Sudarmadji. 1985. *Widayat Pelukis Dekoratif Indonesia*. Jakarta : Garuda Scan.
- Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa*. Yogyakarta : DictiArt Lab Yogyakarta dan Jagad Art Space Bali.



## INTERNET

<http://www.arterica.com>. (diakses 5 Maret 2014)

<http://www.detik.com>. (diakses 20 Maret 2014)

## GAMBAR

<https://www.facebook.com/pages/The-Art-of-Erica> (diakses 1 Mei 2014)

[http://en.wikipedia.org/wiki/Mount\\_Merapi](http://en.wikipedia.org/wiki/Mount_Merapi) (diakses 6 Mei 2014)

<http://history-usd.blogspot.com> (diakses 6 Mei 2014)

<http://nasional.news.viva.co.id/news/read> (diakses 6 Mei 2014)

<http://www.iberita.com/38918/malioboro-tempat-belanja-unik-dan-berbudaya-di-yogyakarta> (diakses 6 Mei 2014)

<http://asuransiruko.blogspot.com/2013/05/pembayaran-klaim-gempa-bumi-malioboro.html> (diakses 6 Mei 2014)

<http://24hourliday.wordpress.com/2014/03/13/yogyakarta-pasar-beringharjo/>  
(diakses 10 Mei 2014)

<http://septianar.wordpress.com/2012/06/06/alun-alun-utara-yogyakarta> (diunduh 10 Mei 2014)

<http://www.adirafacesofindonesia.com/article.htm/716/Nostalgia-di-Pasar-Malam-Jogja> (diunduh 10 Mei 2014)

<http://ferpiink.blogspot.com/2013/11/pesona-alam-di-pantai-parangtritis.html>  
(diunduh 10 Mei 2014)

<http://gudeg.net/id/news/2012/02/6859/Langit-Parangtritis-Bertebaran-Paralayang-dan-Gantolle-.html>. (diunduh 10 Mei 2014)

<http://kuliner.panduanwisata.com/indonesia/pulau-jawa/yogyakarta/menikmati-code-di-malam-hari-sembari-lesehan> (diunduh 10 Mei 2014)

[http://fotokita.net/foto/129783445110\\_0013212/prajurit-lombok-abang](http://fotokita.net/foto/129783445110_0013212/prajurit-lombok-abang) (diunduh 11 Mei 2014)

[http://denijusmani.blogspot.com/2010\\_03\\_01\\_archive.html](http://denijusmani.blogspot.com/2010_03_01_archive.html) (diunduh 12 Mei 2014)

<http://www.isi-dps.ac.id/> (diunduh 12 Mei 2014)

<http://salometd1.wordpress.com/> (diunduh 12 Mei 2014)

<http://kamaludinks.blogspot.com/2012/09/contoh-ornamen-motif-tumbuhan.html> (diunduh 12 Mei 2014)

<http://www.deviantart.com/morelikethis> (diunduh 12 Mei 2014)

<http://williamsetiawan.deviantart.com/art/Nirmana-garis> (diunduh 12 Mei 2014)

<http://ranangbagus.blogspot.com/2013/04> (diunduh 20 Mei 2014)

<http://www.deviantart.com/morelikethis> (diunduh 20 Mei 2014)

<http://www.artfront.com.sg/artists/erica-wahyuni> (diunduh 25 Mei 2014)

[http://eccaducation.blogspot.com/2011\\_05\\_01\\_archive.html](http://eccaducation.blogspot.com/2011_05_01_archive.html) (diunduh 25 Mei 2014)

<http://en.wikipedia.org/wiki/Canvas> (diunduh 4 Juni 2014)

<http://www.hijauart.com/perbedaan-antara-cat-acrylic-dan-cat-minyak> (diunduh 4 Juni 2014)

<http://irman.yu.tl/mengecat-dengan-menggunakan-cat-kaleng-s.xhtml> (diunduh 4 Juni 2014)

<http://irman.yu.tl/mengecat-dengan-menggunakan-cat-kaleng-s.xhtml> (diunduh 4 Juni 2014)

[http://www.indonetwork.co.id/alloffers/Jawa\\_Timur/Lingkungan/all/0/gelas-plastik.html](http://www.indonetwork.co.id/alloffers/Jawa_Timur/Lingkungan/all/0/gelas-plastik.html) (diunduh 4 Juni 2014)

<http://bintangjaya1998.blogspot.com/2013/06/bintang-jaya.html> (diunduh 4 Juni 2014)


<http://www.zonatangerang.com> (diunduh 4 Juni 2014)

# LAMPIRAN

## Banner dan Poster



## Katalog





*Thanks to:*

*Tuhan YME, Papa, Mama, Adek dan semua keluarga besarku, Si Jenong Merkanti Ranyun, Ganyon drummer cangkuk eks Affan, Bapak Jolo Maroto yang suru bisa terbiasa kaku bapak, Pensekshat Masduki di Kios Bini Si Cantik multitalent Septima Sapitong - "*

*The Kancu! Pakadot Gank... Love U All !!! (Wahlan disain nya keren!!), Mas semim kumis kucing yang oram tapi umy Anggoro makasih banget!!!, Si krilling An, Si mato anak Leo, Si jin bati Adir, Leah Dizon Lovers Andika Cendol, Si mbek dengan anangan gak pentingny Aziz Sofy, Si cantik Vicky Zau, Si semek Hendri, Si cowo kekar Awi miss uti, Si hulu marto bati, Zoni, Zillem 1, Mas Kaku, Dian, Bayan, Si cangkuk Apung, Bab - " Dewi miss uti, Babk Umi, Si rey duri" - Bay, Mas Jhon, Mbak Al, Mas Sahur, Teman2 Lukis OP, Teman2 kelas ABGHP, Teman2 Seni Rupa & Kerajinan OP, Dan semua pihak yang membantu kelancaran proses ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu... Terima Kasih buanget... Love U All.*

**SUPPORTED BY:**

Kata Sambutan Pembimbing TAKS

Dalam menempuh tugas akhirnya Sdr. Ferdhia Santiyasa Mulya, NIM 09206241017 Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS, UNY. Seni lukis merupakan bidang yang dipilih dalam rangka mengakhiri studinya di Jurusan ini. Objek wisata di Yogyakarta merupakan sesuatu yang menarik, baik wisata edukasi, kuliner, budaya, alam dan lainnya. Dari berbagai macam potensi yang ada tersebut.

Sdr. Ferdhia tertarik untuk mengekspresikan ke dalam lukisannya cara dekoratif melalui penderformasi bentuk, stilisasi sesuai cita rasanya dan menggunakan warna-warna cerah di kat dengan kontur coklat.

Secara keseluruhan lukisannya tampak datar dan segar serta naif. Semoga bentuk lak dari karya-karya yang dilahirkan dari tugas akhir ini, dapat lebih lebih memacu produktifitas dalam berkarya yang lebih baik.

Selamat Pameran, Semoga Sukses.

Pembimbing  
Drs. Djoko Maruto, M.Sn

*"Doraemon dan Nobita"*

Hari ini aku begitu sulitnya mendengar lantagaku yang terus terus saja merengok kepada teman satu rumahnya. "Terlupa yang ku maksud adalah si Nobita, yang mana tidak kenal si apa saja yang kita inginkan, mulai dari benda bahkan keahlian. Semuanya bakal kantung apab diberikan alat alat yang tak kalah hebatnya. Namun dengan ngapa kemya adalah. Ma tobat tidak memiliki apa yang dinamakan kepercayaan diri, potensi diri tak mampu berkembang, serta tak mampu meningkatkan kapasitas diri. Sehingga kita akan menjadi manusia yang jauh dari mandiri serta siap menghadapi segala bentuk permasalahan didalam menjalani proses hidup sebagai manusia. Semua karena Doraemon, segalanya bakal alat dia kantungnya. Untung juga sayangnya kita berada di dunia nyata. Dimana permasalahan yang terjadi nyata, pemecahannya pun harus nyata, dampaknya pun nyata. Pertanyaannya yaitu, "seberapa siapkah kita?"

Mari kita tengok Nobita kembali. Hemm.... rupanya ia tengah berjalan-jalan ke gunung. Kalau begitu aku juga akan jalan-jalan bersama seorang teman, yang juga mempunyai cara nyalig Doraemon untuk pergi kemana saja dengan mudah, ia tidak menggunakan pintu kemana saja, melainkan menggunakan imajinasinya.

Ferdhia Santiyasa Mulya akan mengajip untuk berjalan-jalan di sebuah kota melalui "jendela-jendela visual" yang dibuatnya. Lensa jendela itu kita akan diperlihatkan suasana certainty portak, misalnya hutan beranang, monasnya masusun, pantai yang berwarna-warni, serta banyak tempat menarik lainnya. Dunia warna-warni cerah yang diopitnya mungkin bisa membangun suasana cinta bagi yang berkreasi lewat "jendela-jendela visual" tersebut.

Tanpa bermat mendahului ataupun secara terburu-buru membangun asumsi, dunia rekreasi buatan Ferdhia yang dipenuhi dengan dekorasi dalam setiap sudutnya ini terasa begitu naif. Naif disini dalam artian begitu bodoh, lepos, khas bangunan rukan cinta anak-anak. Bebas mencipta bentuk apa saja sesuai dengan keinginan daya ciptanya. Lepas memrasakan apa pun yang didapat lewat pengamatan para terdarnya. Seandainya namun asal akan cinta, begitu mungkin yang dapat kita temui disini saat mengunjungi "jendela demi jendela. Hal itu mungkin sebanding dengan kenyataan bahwa Ferdhia merupakan remaja yang belum mau meninggalkan dunia anak-anak seutuhnya. Baginya mungkin dunia ini begitu berharga untuk diagati cepat-seutuhnya, dengan dunia dewasa yang penuh dengan permasalahan politik, sosial, atau dunia yang penuh konflik banyak masalah. Terlihat begitu memungutnya dan tak sedikit pun menarik untuk diiklami. Ya memang tak bisa di pungkli bahwa dunia anak merupakan dunia indah yang tak enak bisa teruk ataupun dipikirkan.


Walaupun demikian, dunia ciptaan Ferdhia ini juga merupakan upaya menyelesaikan permasalahan di dunia nyata yang dijalannya. Selain sebagai kewajiban menyelesaikan studi, hal ini juga dapat diposisikan sebagai sebuah proses dalam berkreasi. Proses untuk siap berada dalam sebuah masalah. Proses melihat suatu hal kecil dengan lebih detail, proses untuk mengenal segala hal disekitarnya secara mendalam, proses kajian, proses merumuskan sebuah permasalahan, kemudian mencari formula untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Selain itu juga sebagai proses untuk mengkomunikasikan segala bentuk hasil pemikiran kepada orang lain. Proses-proses tersebut nantinya bakal diharapkan menjadi penerang perjalanan mereka sebagai sebuah kegiatan sebagai pemuda, maupun juga sebagai manusia.

Seperti halnya Nobita yang mempunyai berbagai macam keinginan, Dimana keinginan selalu didahului dengan permasalahan. Sebagai manusia dengan sifat dasar yang sama dengan manusia lain, yakni tidak mudah puas. Tentunya Ferdhia juga mempunyai berbagai macam keinginan berupa permasalahan yang mendasar. Maka hal yang tak bisa diingkari adalah Ferdhia dituntut siap dan mampu mengahaminya. Sebab kenyataannya ia tak punya Doraemon yang siap mengabdikan apa saja keinginan-keinginan seperti yang Nobita tuntut. Berbagai permasalahan semoga dapat dipecahkan dengan tepat, sehingga segala hal berjalan data kondisi nyata masa depan sesuai prospektifnya.

"jendela-jendela visual" yang diwujudkan Ferdhia hari ini sebagai rekreasi. Hanya sebatas kegiatan yang dilakukan untuk pengalihan kembali jaman dan rohani Ferdhia. Sebab setelah ini Ferdhia akan dihadapkan kepada hal-hal baru yang menarik dan menantang untuk dijamai serta diidola. Kadat permasalahan kedepan akan semakin tinggi, maka penglihatannya dituntut untuk detail mengamati, pendengarannya dituntut untuk jeli mencermati, kemudian perasanya dituntut pula untuk dalam menyelar.

Sekali lagi ini hanya sebuah rekreasi, jalan-jalan menuju mata. Sebuah rekreasi menyayikan sebuah kemalutan, merayakan sebuah kebebasan. Tapi ingat setelah ini, seperti kata Doraemon kepada Nobita, "Kamu harus segera menyelesaikan PR mu, dan belajar untuk ulangan besok pagi. Kalau kamu tidak belajar kapan kamu bisa melampui Dekusi?"

Bukti Belahang Sekolah  
20-09-2014  
Anggara L.P



*"Beranrita"*  
Acrylic on canvas  
60x80  
2014





*"Di Ujung Jagat"*  
Acrylic on canvas  
90x120  
2014



*"Gembira di GembiraLoka"*  
Acrylic on canvas  
100x80  
2014



*"Pantai Parangtritis"*  
Acrylic on canvas  
100x80  
2014



*"Rainbow in Monjali"*  
Acrylic on canvas  
100x80  
2014



*"Halo Prambanan"*  
Acrylic on canvas  
100x80  
2014



*"Sekaten Ceria"*  
Acrylic on canvas  
120x90  
2014



*"Tangerang Code"*  
Acrylic on canvas  
130x100  
2014



*"Only Jogja"*  
Acrylic on canvas  
40x40 (4 Panel)  
2014



*"Traditional vs Modern"*  
Acrylic on canvas  
120x100  
2014

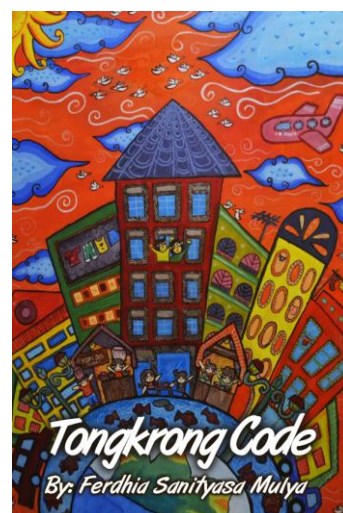
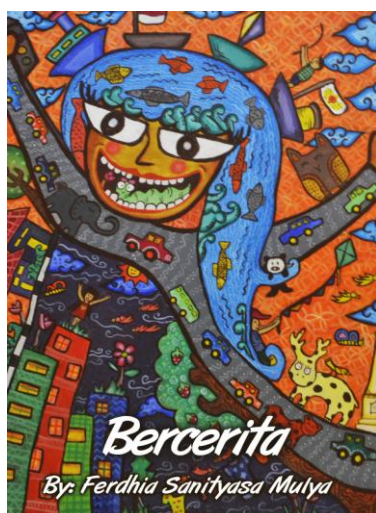
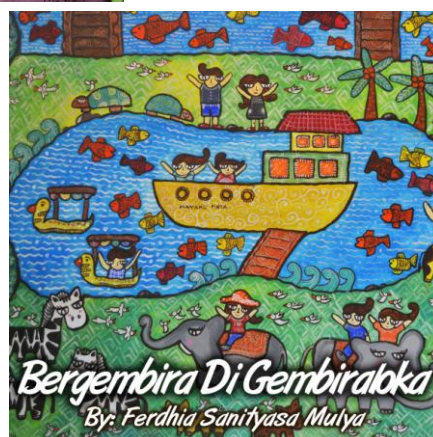
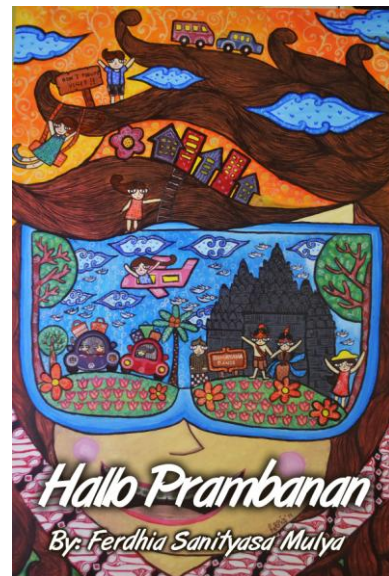
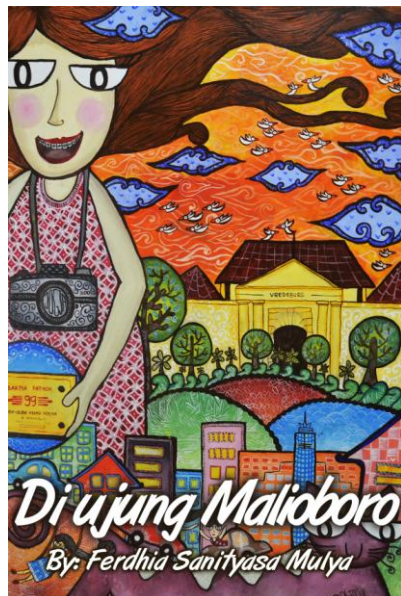


#### Exhibitions

- Pameran bersama kelompok Ficus Banyuwangi "Duan Pertama" di Cafe Kiblat Segi Macan Selatan Mataram
- Pameran "The Begging Bungalow" di Galeri Seni Rupa FBS UIN
- Pameran bersama "Ade" di Galeri Seni Rupa FBS UIN
- Pameran bersama "It's Time To Move" di Galeri Seni Rupa FBS UIN
- Pameran bersama "Breath Of The Coast #1" di Art Center Telang Ria Beach Puncit
- Pameran bersama "Pacien Bergerak" Jasmine Gallery



## Stiker





### Suasana Pelaksanaan Ujian TAKS



### Suasana Pameran TAKS

